

P-ISSN : 2797-345X

Pekodimas

: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Badan Penerbit:

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pamulang

Vol. 3 No. 1 Januari 2023

PEKODIMAS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketua Penyunting:

Kusworo, S.Pd., M.Pd.

Anggota Penyunting:

Luqman Hakim (Universitas Negeri Surabaya), Titin Kartini (Universitas Negeri Jember), Januar Kustiandi (Universitas Negeri Malang), Novi Marlina (Universitas Negeri Surabaya), Putut Said Permana (Universitas Pamulang), Heri Indra Gunawan (Universitas Pamulang), Alinurdin (Universitas Pamulang).

Reviewer/Mitra Bestari:

1. Dr. Retno Wulandari, S.T., M.T – Universitas Negeri Malang
2. Titin Kartini, S.Pd., M.Pd- Universitas Jember
3. Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si- Universitas Sebelas Maret
4. Prof. Dr. Suci Hatiningsih Dian Wisika, M.Si- Universitas Negeri Semarang
5. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd.,M.M- Universitas Negeri Malang
6. Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si- Universitas Negeri Padang
7. Citra Ramayani, S.Pd., M.E- STKIP Sumatera Barat
8. Estu Niana Syamiya - Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
9. Dr. Sinta Doriza, M.Pd- Univeritas Negeri Jakarta
10. Aeng Muhidin, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
11. Krisma Widi Wardani, S.Pd., M.Pd- Universitas Kristen Satya Wacana
12. Novita Erliana Sari, S.Pd., M.Pd- Universitas PGRI Madiun
13. Dr. Dies Nurhayati, M.Pd- Universitas Yudharta Pasuruan
14. Aries Utomo, S.Pd., M.Pd- Universitas Mulawarman
15. Rolisda Yosintha, S.Pd., M.Pd- Universitas Tidar
16. Yeni Suprihatin, S.Pd.I, M.Pd- Institut Agama Islam Negeri Metro
17. Prof. Drs. Muhaiban- Universitas Negeri Malang
18. Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
19. Rusmaini, S.Pd.,M.Pd.E- Universitas Pamulang
20. Ubaid Al Faruq, S.Pd.,M.Pd- Universitas Pamulang

Sekretariat:

Enggar Prasetyawan, S.Pd, M.Pd

Lay Out dan Sampul:

Putut Said Permana, S.Pd, M.Pd,

Penerbit:

Badan Penerbit:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang

Alamat Redaksi

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Indonesia (021. 7412566), HP: 0822 8427 3944,

Email: jurnalpekodimas@gmail.com On line: eprints.unpam.ac.id;

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

Sirkulasi/Distribusi:

Drs. Dadang Sudirman,MM Fiqoh Apriliani, SE,MM, Mas Ilman, SS, MM



TERBIT 2 KALI DALAM SATU TAHUN

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah merupakan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
2. Penulis dan atau peneliti maksimal 3 orang anggota dan ketua.
3. Banyak naskah antara 7-20 halaman di ketik dalam bentuk MS Word kertas A4, spasi 1,15 huruf time new roman, dengan batas atas 4, batas kiri 4, batas kanan 3, batas bawah 3.
4. Urutan penulisan naskah menggunakan format IMRAC.
 - a. Pendahuluan
 - b. Metodologi
 - c. Hasil dan pembahasan
 - d. Simpulan

Untuk lebih detail format layout dapat mengunjungi laman jurnal berikut ini;

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

5. Kirimkan naskah anda sesuai ketentuan di atas ke alamat berikut; Email: jurnalpekodimas@gmail.com atau Via pos berupa *cd atau flash disk* ke Universitas Pamulang FKIP (Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.) Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Indonesia.

SAMBUTAN PENYUNTING

Alhamdulillah, perlu dan harus kita haturkan kepada Allah SWT yang telah membimbing kita mencapai “makom” yang sesuai dengan kapasitas dan kontribusi kita kepada Allah SWT berupa ibadah dan menjauhi larangan-larangan yang menjadi ketetapanannya.

Pekodimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Yang sudah terbit saat ini pada Vol. 3 No. 1, Juli 2023. Sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT yang paling dalam kami Tim penyunting akan mempertahankan Jurnal ini untuk terbit 2 kali dalam satu tahun. Sebagai informasi Jurnal ini akan terbit kembali Insyallah pada bulan Juli 2023, jadi sebagai persiapan naskah yang akan dimuat harus sudah masuk pada pada Tim Penyunting dan Reviewer maksimal tanggal 30 Juni 2023.

Tim Penyunting dan Reviewer juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Drs. E. Nurzaman, AM, MM., M. Si selaku Rektor Universitas Pamulang, yang selalu mendorong Tim ini untuk segera menerbitkan Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis ini.
2. Dr. Ali Madinsyah, SE, MM selaku Ketua LPPM Unpam yang banyak memberikan masukan dan arahan guna terbitnya Jurnal ini.
3. Drs. H. Alinuridin, M.Pd. selaku Dekan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang atas dukungan terhadap lembaga jurnal eduka.
4. Anggota Tim Penyunting yang sudah memeriksa dan merekomendasikan naskah yang di kirim kepada Tim Kerja Jurnal.
5. Anggota Tim Reviewer yang sudah meriview dan memberikan masukan naskah yang di kirim kepada kami.
6. Semua Tim Kerja Jurnal yang bekerja dengan cepat dan cerdas sampai akhirnya jurnal ini berada ditangan para pembaca.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak semoga dapat membawa manfaat kepada Pendidikan Indonesia Masa Depan. Amiiin.

Tangerang Selatan, Januari 2023
Ketua Penyunting

ETIKA PENULISAN

1. Naskah yang di kirim merupakan hasil kegiatan PkM.
2. Naskah belum pernah dimuat pada jurnal manapun.
3. Naskah Jurnal akan dikoreksi dan diberi msukan oleh tim reviewer dan penulis berhak menolak dan menerima hasil dari reviewer eduka.
4. Dimuat atau tidaknya naskah yang di kirim akan di sampaikan melalui sistem OJS dari akun masing-masing author.
5. Kirimkan naskah anda sesuai ketentuan di atas ke alamat melalui ojs yang dapat diakses melalui link di bawah ini.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

DAFTAR ISI

Pemetaan Sosial Masyarakat di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah <i>Wahri Sunanda, Luna Febriani, Hermal Aldila</i>	1-18
"Ngobrol dengan Bule" Sebagai Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Desa Kalimanggiswetan <i>Endang Darsih, Agie Hanggara, Wulan Rahmatunisa, Vina Agustiana</i>	19-28
Peningkatan Pengelolaan Keuangan Menggunakan Metode <i>Kakeibo</i> Pada Anak Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Tingkat SMP <i>Elizabeth Putri, Abdul Azis, Putri Malihul Hanny, Sofhya Cahyani, Putri Nurmalia</i>	29-37
Penggunaan Buku Cerita Dwi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris <i>Ismi Adinda, Chandra Setiawan, Nurul Lita Kurniawati, Vinny Solagracia Mesah, Jessika Natalia, Elisa Lestari, Alifia Intan Febriani, Rifda Nuranbia, Faizul Wahid, Serliana Buku</i>	38-51
Kiat Sukses Merambah Bisnis Salon Digital bagi Warga Belajar LKP Dina Depok <i>Sulfi Purnamasari, Ubaid Al Faruq, Fiqoh Afriliani, Fika Rahmanita, Soffi Soffiatun</i>	52-61
Implementasi Adaptasi Teknologi di Sekolah Sebagai Wujud Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran Padlet <i>Purwati Yuni Rahayu, Kusworo, Enok Nurhasanah</i>	62-70
Pelatihan Aplikasi Microsoft Word Untuk Siswa SMP Yayasan Al Amanah Nusantara <i>Prima Rizki Agastya, Rizalul Hakim, Yusriyah Rahmawati</i>	71-77
Penyuluhan Motivasi Berinovasi Bagi Guru pada - SMK BISTEK Gunung sindur Bogor <i>Edi Mulyanto, Jumino, Tutug Srijatmiko</i>	78-82
Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis <i>Tutorial</i> berbantuan Video bagi Instruktur di LKP Dina <i>Lodya Sesriyani, Enggar Prasetyawan, Putut Said Permana, Rusmaini, Saiful Anwar, Siti Zubaidah</i>	86-94
Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Puisi dalam Memahami Pesan Moral <i>I Aeni Muharromah¹, Yunita^{2*}, Lida Holida</i>	95-103



Pemetaan Sosial Masyarakat di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah

Wahri Sunanda^{1*}, Luna Febriani², Hermal Aldila³

¹Jurusan Teknik Elektro Universitas Bangka Belitung

²Jurusan Sosiologi Universitas Bangka Belitung

³Jurusan Fisika Universitas Bangka Belitung

wahrisunanda@gmail.com

ABSTRACT

Semujur Island is one of the islands in the administrative area of Central Bangka Regency, to be precise in Kebintik Village, Pangkalan Baru District. Dominantly the existing land of Semujur Island is in the form of gardens/fields and shrubs with trees that are rarely found in the east. The residential area has supporting facilities in the form of roads and docks which are concentrated on the west side of Semujur Island. In addition, based on the measurement results of environmental parameters, it is concluded that the current quality of the waters around Semujur Island is still relatively good even though the pH level of the waters as a whole is alkaline. This allows it to be used for microalgae cultivation which is expected to open up new business opportunities so that it can improve the economic conditions of the residents and suppress the demographic dynamics of the Semujur Island community.

Keywords: demographics, social mapping, Semujur Island

ABTRAK

Pulau Semujur merupakan salah satu pulau yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Bangka Tengah, tepatnya di Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru. Secara dominan *land existing* Pulau Semujur berupa kebun/ladang dan semak belukar dengan pepohonan yang jarang terdapat di sebelah timur. Pada area pemukiman penduduk memiliki sarana penunjang berupa jalan dan dermaga yang terkonsentrasikan di sebelah barat Pulau Semujur. Tingkat harmonisasi masyarakat yang tinggi membuat potensi konflik sosial masyarakat di pulau ini cukup rendah. Kondisi pulau yang masih alami dan sosial masyarakat yang jarang terjadi konflik serta pembangunan sarana prasarana seperti dermaga, masjid, dan rumah singgah wisata oleh pemerintah daerah membuat pulau ini layak digunakan sebagai tempat bermukim permanen dan pengembangan sektor wisata baru yang cukup berpotensi. Selain itu berdasarkan hasil pengukuran parameter lingkungan disimpulkan bahwa saat ini kualitas perairan di sekitar Pulau Semujur masih tergolong baik meskipun kadar pH perairan secara keseluruhan adalah basa. Hal ini memungkinkan digunakan untuk tempat budidaya mikroalgae yang diharapkan membuka peluang usaha baru sehingga dapat meningkatkan kondisi perekonomian warga dan menekan dinamika demografi masyarakat Pulau Semujur.

Kata kunci: demografi, pemetaan sosial, pulau Semujur

PENDAHULUAN

Pulau Semujur merupakan salah satu pulau yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Bangka Tengah, tepatnya di Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru. Terletak pada koordinat 02° 09' 00" LS dan 106° 19' 12" BT yang merupakan posisi strategis karena berada di sebelah barat Pulau Bangka dan berdekatan dengan Pulau Panjang dan Pulau Ketawai membuat pulau ini menjadi tempat singgah para nelayan. Hal ini didukung karena pulau ini memiliki sumber air tawar dan berpenghuni membuat para nelayan tangkap sering singgah di pulau ini untuk mengisi cadangan air maupun melakukan transaksi jual beli hasil laut. Penduduk Pulau Semujur tidak menghuni keseluruhan pulau melainkan membangun rumah di bagian ujung barat pulau tersebut. Sisanya merupakan daerah yang tidak dihuni berupa kebun dan semak liar yang ada di bagian tengah, utara dan timur pulau. Sedangkan di bagian selatan pulau, pemerintah telah membangun wisma yang dapat diperuntukkan untuk pengunjung yang menginap di pulau ini saat berlibur. Hampir setiap akhir pekan terdapat wisatawan yang berkunjung bahkan hingga menginap baik menyewa wisma maupun mendirikan tenda di pinggir pantai. Hal ini karena pulau semujur memiliki panorama alam yang indah dihiasi dengan pasir putih di sepanjang bibir pantai didukung hamparan karang yang berada di sekitar pulau.

Seiring dengan peningkatan aktivitas di Pulau Semujur maka diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang berbagai kegiatan tersebut. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh masyarakat pulau khususnya di Pulau Semujur adalah keterbatasan sumber listrik bagi aktivitas masyarakat terutama pada malam hari. Bagi masyarakat pulau, listrik merupakan salah satu barang mewah dan langka karena posisinya yang tidak memungkinkan untuk melakukan pemasangan jaringan kabel dari gardu induk yang ada di Pulau Bangka. Upaya listrifikasi pulau ini menjadi solusi penggiat roda perekonomian masyarakat sekaligus menguatkan potensi pariwisata Pulau Semujur dari sisi infrastruktur serta menekan dinamika penduduk secara berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan kajian maupun informasi mengenai kondisi demografi dan sosial, potensi konflik, pemetaan aktor sosial berpengaruh dan potensi penghidupan berkelanjutan.

METODE

Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menganalisis fenomena secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik serta berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada pada saat penelitian berlangsung (Bungin, 2007). Metode penelitian kualitatif deskriptif sesuai dengan pemetaan sosial ini dikarenakan pemetaan ini ditujukan untuk mencari data maupun informasi yang mendalam mengenai kondisi dan gejala sosial masyarakat Pulau Semujur. Sehingga, diharapkan dengan metode ini dapat memberikan deskripsi dan data-data yang beragam dan relevan terkait kondisi dan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintegrasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007). Oleh karena itu, penelitian ini sifatnya mengelola dan menemukan pola serta menceritakan kembali hasil yang didapat dari hasil di lapangan dalam bentuk uraian atau deskripsi mendalam.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kondisi sosial masyarakat Pulau Semujur, sehingga hasil penelitian ini dapat menemukan pola atau peta sosial tentang masyarakat Pulau Semujur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan sosial masyarakat Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah pada makalah ini meliputi empat aspek yaitu: kondisi demografi dan sosial, potensi konflik, pemetaan aktor sosial berpengaruh dan potensi penghidupan berkelanjutan.

1. Kondisi Demografi dan Sosial Pulau Semujur

Pulau Semujur merupakan salah satu Pulau yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Bangka Tengah, tepatnya di Desa Kebintik Kecamatan Pangkalan Baru. Secara geografis, Pulau Semujur terletak diantara 02° 09' 00" LS dan 106° 19' 12" BT atau di sebelah barat Pulau Bangka dengan jarak sekitar 1,5 km. Pulau Semujur berada

pada ketinggian kurang dari 2 mdpl yang termasuk kategori pulau datar dan "pulau pasang surut". Pulau ini memiliki karakter pantai berpasir putih halus di sepanjang garis pantai, dimana terjadi penambahan daratan pasir di sebelah selatan dan terjadi abrasi di sisi barat dan utara.



Gambar 1. Aktivitas bongkar muat di dermaga Pulau Semujur

Pulau Semujur dapat dijangkau dari beberapa dermaga di Pulau Bangka antara lain: Dermaga Tempat Penangkapan Ikan Pangkalpinang dan Dermaga Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. Jarak tempuh yang diperlukan untuk menjangkau Pulau ini berkisar 1 hingga 1,5 jam. Untuk menjangkau pulau tersebut masyarakat maupun pengunjung dapat menyewa kapal milik nelayan setempat yang umumnya digunakan untuk melaut dengan biaya berkisar dari Rp. 1.000.000,00 - Rp. 1.500.000,-/pulang-pergi.

Secara definitif, Pulau Semujur merupakan pulau yang tidak berpenduduk. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa Pulau Semujur dihuni oleh masyarakat. Berdasarkan observasi lapangan, ada sekitar 63 kepala keluarga (KK) yang mendiami Pulau Semujur ini. Penduduk yang mendiami Pulau Semujur bukanlah penduduk asli Pulau Semujur melainkan pendatang dari berbagai daerah, yakni Buton (Sulawesi Tenggara), Desa Tanjung Gunung, dan Sungai Selan. Mayoritas penduduk di Pulau Semujur ini berprofesi sebagai nelayan tangkap maupun nelayan budidaya sebagai mata pencaharian utama. Aktivitas penangkapan ikan dilakukan menggunakan kapal yang mereka miliki baik dengan kapal bermesin maupun tidak. Bagi kepala rumah tangga yang tidak memiliki kapal, umumnya mereka akan bergabung dengan saudara-saudara mereka untuk melaut. Sebagai nelayan budidaya, masyarakat umumnya membuat keramba semi permanen yang

dibangun ditengah laut. Keramba-keramba ini diisi dengan berbagai bibit ikan komoditas unggulan seperti ikan kerapu dan lain sebagainya. Sebelum menjadi nelayan keramba, masyarakat Pulau Semujur merupakan nelayan budidaya rumput laut yang cukup sukses. Akan tetapi semenjak anjloknya harga rumput laut maka mereka meninggalkan budidaya rumput laut dan memilih sebagai nelayan keramba.



Gambar 2 . Wawancara dengan salah satu warga Suku Buton di Pulau Semujur

Namun, selain berprofesi sebagai nelayan, masyarakat Pulau Semujur juga memiliki aktivitas lain seperti membuat ikan asin dan berkebun. Pembuatan ikan asin ini umumnya dilakukan oleh istri-istri nelayan untuk mengisi kesibukan selama menunggu suami mereka pulang melaut sebagai penghasilan tambahan. Sedangkan aktivitas berkebun dilakukan masyarakat sebagai pekerjaan sampingan selama cuaca buruk yang tidak memungkinkan mereka untuk melaut. Aktivitas berkebun dilakukan pada lahan-lahan di bagian tengah pulau tepat di belakang lokasi pemukiman penduduk. Umumnya mereka menanam singkong, ubi, pisang dan kelapa. Jenis tanaman tersebut memang tergolong dalam tanaman yang tidak membutuhkan perawatan yang intensif. Bagi masyarakat suku Buton, singkong merupakan sumber makanan utama pengganti nasi yang dapat dibuat menjadi Sengkola. Sengkola merupakan makanan khas suku Buton yang terbuat dari singkong yang telah diparut kemudian dikeringkan airnya dan dikukus. Hampir setiap hari masyarakat Pulau Semujur membuat dan memakan Sengkola ini, bagi mereka Sengkola selain menjadi makanan utama yang murah meriah juga baik untuk kesehatan, karena kadar gula dalam singkong tidak seperti kadar gula dalam nasi. Selain itu jika diolah

dengan prosedur yang benar, Sengkola bisa bertahan sampai beberapa hari tanpa penambahan bahan pengawet.

Saat ini jumlah penduduk di Pulau Semujur mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut penuturan masyarakat sekitar, penurunan ini disebabkan karena banyaknya penduduk yang kembali ke daerah asalnya. Mayoritas masyarakat Pulau Semujur berasal dari Suku Buton, oleh karena itu tradisi dan kebiasaan mereka masih merujuk pada leluhurnya. Salah satu tradisi mereka adalah hidup nomaden atau tidak menetap mengikuti sumber pendapatan/tangkapan hasil laut mereka. Hal ini didasari karena mayoritas suku Buton itu berprofesi sebagai nelayan tangkap, sehingga mereka akan berpindah-pindah untuk mencari tempat berkumpulnya ikan tangkapan mereka. Umumnya masyarakat yang mendiami Pulau Semujur bukanlah penduduk yang menetap, dengan kata lain mereka yang diam di Pulau Semujur sewaktu-waktu akan meninggalkan Pulau Semujur dan kembali ke tempat asal mereka sesuai dengan kepentingan mereka. Terutama untuk masyarakat asal Buton, mereka biasanya akan meninggalkan Pulau Semujur jika pendapatan atau perolehan hasil laut mereka tidak menjanjikan, dan akan mencari daerah tangkapan lainnya yang dianggap lebih menjanjikan. Kebanyakan dari mereka akan kembali ke Buton setelah sukses merantau di Pulau Semujur. Untuk masyarakat yang berasal dari Desa Tanjung Gunung dan Sungai Selan, rumah tinggal di Pulau Semujur merupakan rumah kedua bagi mereka. Rumah kedua ini dijadikan hanya sekedar tempat singgah untuk menopang kehidupan ekonomi sebagai nelayan. Biasanya setiap satu bulan sekali atau beberapa minggu sekali mereka akan ke darat atau ke rumah utama mereka yang ada di Desa Tanjung Gunung dan Sungai Selan.

Di Pulau Semujur terdapat beberapa bangunan umum seperti satu unit dermaga dan masjid, sumur umum yang digunakan untuk aktivitas MCK sebanyak 3 (tiga) unit, tempat pertemuan atau tempat nonton bersama satu unit serta Mess atau tempat penginapan bagi tamu sebanyak tiga kamar. Bangunan-bangunan rumah masyarakat Pulau Semujur masih berbentuk rumah panggung, hal ini dikarenakan tanah tempat bangunan didirikan bukan merupakan tanah hak milik dari masyarakat melainkan tanah pemerintah. Salah satu masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Semujur saat ini adalah masalah penerangan atau listrik.



Gambar 3. Suasana aktivitas masyarakat Pulau Semujur saat menjelang malam

Dahulu, di Pulau Semujur terdapat sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah guna memasok kebutuhan listrik utama masyarakat. Namun selang beberapa tahun kemudian, salah satu komponen utama PLTS, yakni aki dicuri oleh orang yang tidak diketahui. Pasca kejadian pencurian tersebut, PLTS tidak dapat lagi digunakan sebagai sumber listrik utama bagi masyarakat. Meskipun demikian, keberadaan PLTS ini tidak serta merta hilang kegunaannya, PLTS ini masih dapat digunakan untuk *merecharge* satu-satunya sumber listrik bagi masyarakat Pulau Semujur saat ini, yakni aki kecil. Mayoritas kepala keluarga di Pulau Semujur menggunakan aki dengan kapasitas kecil ini untuk kebutuhan listrik mereka. Sebelum ada PLTS sebenarnya terdapat sebuah generator diesel sebagai sumber utama kebutuhan listrik masyarakat. Menurut penuturan ketua RT setempat, dahulu masyarakat dipungut biaya operasional per KK yang menggunakan listrik sebagai penerangan. Akan tetapi setelah diesel tersebut rusak maka otomatis kegiatan tersebut terhenti dan sampai sekarang diesel bantuan pemerintah tersebut masih dalam kondisi tak dapat digunakan. Untuk suplai listrik pengunjung yang menyewa mess/rumah singgah Semujur, terdapat sebuah diesel kecil yang dapat dioperasikan. Biasanya diesel ini hanya digunakan untuk suplai listrik pengunjung saja. Di luar itu diesel tersebut akan disimpan oleh ketua RT di dalam gudang.

Di Pulau Semujur tidak terdapat sarana pendidikan maupun kesehatan. Untuk mendapatkan akses terhadap fasilitas kesehatan, masyarakat harus pergi ke Desa terdekat, seperti Tanjung Gunung atau Desa Batu Belubang. Hal ini tidak menjadi masalah bagi masyarakat setempat, mengingat rumah mereka di Pulau Semujur merupakan rumah

kedua mereka dan hampir setiap minggu mereka akan pergi atau pulang ke rumah mereka di darat sehingga fasilitas kesehatan dapat mereka akses ketika di darat atau Desa asal mereka. Untuk fasilitas pendidikan, kebanyakan masyarakat yang tinggal di Pulau Semujur merupakan kelompok masyarakat yang sudah tidak lagi mengenyam pendidikan (orang tua). Anak-anak mereka akan tetap tinggal di Desa asal untuk menempuh pendidikan, dan biasanya anak-anak yang bersekolah hanya berkunjung pada hari libur sekolah saja ke Pulau Semujur.

Untuk fasilitas perekonomian, di Pulau Semujur tidak terdapat pasar tetapi terdapat beberapa toko yang menjual kebutuhan hidup masyarakat. Ada 3 (tiga) toko kecil dan satu toko yang cukup lengkap menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat di Pulau Semujur. Toko-toko tersebut menjual kebutuhan hidup masyarakat, mulai dari makanan, minuman, hingga pakaian. Hanya saja di Pulau Semujur ini tidak ada masyarakat yang menjual sembako, hal ini dikarenakan masyarakat takut menjual barang-barang tersebut (seperti sayuran, cabai) karena tidak dapat bertahan lama sehingga akan menimbulkan kerugian bagi penjualnya. Oleh karena itu, jika hendak membeli bahan-bahan masakan atau sembako masyarakat harus menyebrang ke darat atau ke pasar terdekat seperti pasar Desa Tanjung Gunung.

Keberadaan Pulau Semujur saat ini bukan saja digunakan untuk aktivitas bermukim bagi mereka yang berprofesi sebagai nelayan. Keberadaan Pulau Semujur juga mulai digalakkan untuk sektor pariwisata. Ini terlihat dari adanya bangunan (mess) yang dibangun dan disewakan oleh pemerintah untuk kebutuhan para tamu-tamu yang datang. Selain itu, keberadaan Pulau Semujur sebagai sektor pariwisata juga dapat dilihat dari mulai banyaknya masyarakat-masyarakat lokal yang berwisata dan menginap di Pulau Semujur setiap akhir pekan. Biasanya mereka mendirikan tenda di sekitar pantai dan sebagian lainnya pergi memancing. Akan tetapi sejauh ini potensi wisata Pulau Semujur belum dikelola secara maksimal. Jika dikelola ini akan menjadi pemasukan ekonomi baru bagi masyarakat.

2. Potensi Konflik Masyarakat Semujur

Tingkat harmonisasi masyarakat Pulau Semujur cukup tinggi atau dengan kata lain hampir tidak pernah terjadi konflik yang mengarah pada tindakan destruktif. Dari hasil pengamatan dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa minimnya konflik yang terjadi

pada masyarakat ini tidak dapat dilepaskan dari beberapa hal, yakni tingkat homogenisasi masyarakat, masyarakat Semujur masih merupakan masyarakat tradisional dan sifat masyarakat yang cenderung pragmatis.

Tingkat homogen masyarakat ini dapat dilihat dari mayoritas masyarakat yang mendiami Pulau Semujur berasal dari etnis Buton. Selain berasal dari etnis yang sama, profesi semua masyarakat Pulau Semujur juga sama, yakni nelayan. Persamaan ini menjadikan masyarakat Pulau Semujur memiliki nilai-nilai serta norma-norma yang sama dalam bermasyarakat, sehingga persamaan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat menjadikan hampir tidak pernah terjadinya gesekan antar masyarakat. Norma dan nilai yang sama ini justru menjadikan masyarakat Pulau Semujur memiliki kohesivitas yang besar.

Selain berasal dari etnis dan profesi yang sama, masyarakat Pulau Semujur juga masih dikategorikan sebagai masyarakat yang tradisional dan masyarakat kecil. Redfield (Satria, 2002) melihat ciri-ciri masyarakat pesisir atau masyarakat kecil ada beberapa hal, yakni;

- a. Mempunyai identitas yang khas
- b. Terdiri atas sejumlah penduduk dengan jumlah yang cukup terbatas sehingga saling mengenal sebagai individu yang berkepribadian
- c. Bersifat seragam dengan diferensiasi terbatas
- d. Kebutuhan hidup penduduknya sangat terbatas sehingga semua dapat terpenuhi sendiri tanpa bergantung pada pasar luar.

Ciri masyarakat tradisional atau masyarakat kecil diatas juga dimiliki oleh masyarakat Pulau Semujur. Pada masyarakat Pulau Semujur terdapat beberapa ciri yang membedakan mereka dengan masyarakat lainnya, yakni: pola hidup masyarakat yang komunal atau berkelompok dan bergantung pada alam, peralatan yang digunakan masih bersifat sederhana baik dalam melakukan aktifitas penangkapan ikan maupun dalam melakukan aktifitas sehari-hari, cara berpikir dan bertingkah laku yang masih cenderung berbasis pada tradisi, serta masyarakat Pulau Semujur menganut solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang ada pada masyarakat tradisional atau masyarakat pedesaan. Beberapa ciri solidaritas mekanik ditandai dengan masih kuatnya kesadaran kolektif sebagai ikatan sosial, pembagian kerja rendah, mementingkan konsensual

terhadap pola-pola normatif, dan bersifat primitif atau pedesaan. Ciri inilah yang kemudian menjadikan masyarakat Pulau Semujur hidup dalam keharmonisan.

Selain hal di atas, hal lainnya yang menjadikan masyarakat Pulau Semujur hidup dalam harmonisasi yang tinggi adalah karakteristik masyarakat nelayan Pulau Semujur, yakni pragmatis. Karakteristik masyarakat pesisir atau nelayan tentu saja berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris, dimana masyarakat agraris yang direpresentasi oleh kaum tani menghadapi sumber yang terkontrol yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relatif bisa diprediksi. Sementara masyarakat nelayan menghadapi sumberdaya yang hingga saat ini masih bersifat akses terbuka, komoditas relatif tidak bisa diprediksi dan elemen resiko menjadi sangat tinggi. Dengan kata lain, resiko yang dihadapi nelayan lebih besar dan hasil yang diperoleh belum bisa diprediksi menjadikan nelayan lebih pragmatis daripada masyarakat agraris. Karakteristik inilah yang menjadikan masyarakat lebih cenderung bersifat pragmatis, sehingga mereka lebih mementingkan untuk melakukan sesuatu yang lebih menghasilkan ketimbang tidak menghasilkan. Dengan kata lain, membuat konflik itu menjadi tidak penting bagi mereka karena tidak ada hasil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak masyarakat sekitar yang menghindari konflik.

3. Pemetaan Aktor Kuat Masyarakat Pulau Semujur

Struktur sosial masyarakat Pulau Semujur tidak dapat dilepaskan dari struktur sosial masyarakat nelayan. Salah satu ciri dari struktur masyarakat nelayan adalah adanya hubungan patron-klien. Hubungan patron klien merupakan hubungan yang tidak setara antara satu orang dengan orang lainnya yang biasanya didasarkan atas pertukaran ekonomi, politik dan lain-lain. Patron memiliki relasi kuasa yang lebih besar ketimbang klien, atau dengan kata lain klien merupakan bawahan dari patron. Menurut Legg (Satria, 2002), tata hubungan patron klien umumnya berkaitan dengan:

- a. Hubungan diantara pelaku yang menguasai sumberdaya tidak sama
- b. Hubungan khusus yang merupakan hubungan pribadi yang mengandung keakraban
- c. Hubungan yang didasarkan atas asas saling menguntungkan.

Dalam struktur masyarakat Pulau Semujur, hubungan patron klien tidak dapat dielakkan. Hubungan patron klien ini dapat dilihat dari beberapa unsur yakni:

pemenuhan kehidupan dasar, jaminan krisis, perlindungan serta jasa kolektif. Untuk pemenuhan kebutuhan dasar mencakup didalamnya pemberian pekerjaan, jasa pemasaran serta bantuan teknis. Pada unsur jaminan krisis dapat berupa pinjaman yang diberikan ketika klien menghadapi kesulitan ekonomi, sementara itu untuk perlindungan dapat berupa perlindungan klien terhadap ancaman pribadi maupun ancaman publik serta memberikan jasa kolektif berupa mendukung sarana setempat.

Pada masyarakat Pulau Semujur yang menjadi kliennya adalah masyarakat nelayan itu sendiri, sementara yang menjadi patron masyarakat Pulau Semujur yang berhasil diidentifikasi terdiri dari beberapa unsur, yakni:

- a. Perusahaan-perusahaan atau Tengkulak yang menjual hasil tangkapan produksi nelayan. Patron ini berperan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dasar nelayan, dimana hasil tangkapan nelayan akan dijual oleh orang-orang ini. Selain sebagai tempat pemasaran, patron ini berperan cukup besar dalam aktivitas nelayan yakni memberikan pinjaman bagi nelayan dalam proses penangkapan ikan, seperti pinjaman untuk modal membuat dan membeli alat tangkap, kapal, keramba/bagan tancap serta memenuhi kebutuhan hidup ketika nelayan tidak bisa melaut akibat gelombang besar. Hubungan patron klien pada tahap ini menjadikan ketergantungan nelayan pada tengkulak dan perusahaan-perusahaan.
- b. Ketua RT (Pak Meidi), tidak dapat dipungkiri ketua RT Pulau Semujur memiliki peran yang penting pada kehidupan masyarakat nelayan di Pulau Semujur. Keberadaan ketua RT Pulau Semujur bukan hanya sekedar pelengkap administrasi saja di Pulau ini, melainkan Ketua RT memainkan peranan penting sebagai patron dari kliennya. Peran ketua RT Pulau Semujur diantaranya memberikan perlindungan kepada masyarakat nelayan, perlindungan ini baik yang sifatnya pribadi maupun kelompok. Perlindungan yang diberikan oleh Ketua RT antara lain perlindungan dalam hal administratif serta perlindungan secara fisik kepada masyarakat nelayan. Ketua RT merupakan orang yang paling disegani oleh masyarakat Pulau Semujur, sehingga apa yang dikatakan oleh ketua RT secara otomatis akan diikuti oleh masyarakat Pulau Semujur.

- c. Babinsa, selain ketua RT yang memiliki peranan penting dalam memberi perlindungan kepada masyarakat Pulau Semujur adalah Babinsa. Babinsa merupakan lembaga militer yang ditempatkan di Desa-Desa, biasanya babinsa akan hadir satu bulan sekali ke Pulau Semujur untuk memantau kondisi dan situasi masyarakat Pulau Semujur.
- d. Pak Guru, ada salah seorang tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai guru di Desa Tanjung Gunung yang sering berkunjung ke Pulau Semujur. Beliau ini termasuk orang yang berpengaruh pada masyarakat Pulau Semujur, pengaruh yang diberikan oleh tokoh ini adalah dengan memberikan perlindungan dalam hal pemahaman dan informasi. Dengan kata lain, jika ada tamu-tamu yang datang dari luar maka Pak Guru ini akan selalu diundang tujuannya menjembatani masyarakat dengan tamu tersebut, karena tidak dapat dipungkiri tingkat pendidikan masyarakat di Pulau Semujur masih relatif rendah.
- e. Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, merupakan salah satu aktor yang berperan penting bagi masyarakat Pulau Semujur. Peran pemerintah Kabupaten Bangka Tengah tidak dapat dilepaskan dari peran dalam memberikan jasa kolektif berupa bantuan untuk mendukung sarana umum setempat. Di Pulau Semujur, peran Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah terlihat dalam pembangunan-pembangunan yang ada, seperti pembangunan mess atau penginapan untuk para tamu, pembangunan PLTS, rumah ibadah dan pemberian-pemberian bantuan kepada nelayan, terutama dari Dinas Kelautan dan Perikanan.

4. Deskripsi Potensi Penghidupan Berkelanjutan

Dalam mendeskripsikan potensi penghidupan berkelanjutan dalam masyarakat, hal utama yang perlu dilakukan adalah membuat peta sosial terkait modal-modal yang dimiliki masyarakat. Adapun pemetaan sosial modal yang dimiliki oleh masyarakat Pulau Semujur, yakni:

a. Human Capital

Human capital merupakan modal sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. *Human capital* ini merujuk pada tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat, keterampilan serta akses masyarakat pada fasilitas kesehatan dan pendidikan. Untuk di Pulau Semujur, *human capital* atau sumber daya manusia dapat dikatakan minim. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Pulau Semujur, mayoritas dari mereka hanya mengenyam bangku sekolah dasar saja. Namun, untuk generasi selanjutnya, pendidikan sudah menjadi hal yang diprioritaskan bagi masyarakat nelayan Pulau Semujur, terutama bagi mereka yang berasal dari Desa Tanjung Gunung. Anak-anak nelayan tersebut sudah mulai diwajibkan untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, oleh karena itu anak-anak nelayan ini tidak diperkenankan untuk tinggal di Pulau Semujur. Mereka hanya boleh berkunjung ke Pulau Semujur jika libur sekolah.



Gambar 4 : Anak-anak Pulau Semujur saat menikmati liburan sekolah

Untuk keterampilan, masyarakat Pulau Semujur memiliki keterampilan dalam hal aktivitas penangkapan ikan, seperti perbaikan kapal, pembuatan alat tangkap (jaring dan bubu) serta pengelolaan hasil tangkapan ikan. Keterampilan ini mereka dapatkan secara otodidak dan merupakan keterampilan turun temurun dari orang tua mereka. Selain keterampilan dalam aktivitas penangkapan ikan, masyarakat Pulau Semujur terutama para ibu rumah tangga memiliki kemampuan dalam mengelola hasil tangkapan hasil laut. Biasanya hasil tangkapan para nelayan berupa ikan dan sotong akan dikelola menjadi ikan asin dan sotong asin. Hasil laut yang sudah dikelola ini akan didistribusikan baik di Pulau Semujur itu sendiri maupun di luar Pulau Semujur.

Di bidang kesehatan, akses terhadap kesehatan masyarakat Pulau Semujur memang masih minim, ini terlihat dari tidak adanya rumah atau praktek kesehatan yang beroperasi di Pulau Semujur. Untuk mengakses kesehatan, masyarakat diharuskan menyeberang ke daratan terdekat, seperti Desa Tanjung Gunung dan Desa Batu Belubang serta Pangkalpinang. Ini menjadi keluhan bagi masyarakat setempat, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kapal untuk menyeberang sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan.

b. Financial Capital

Modal finansial merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam menopang ekonomi kehidupan masyarakat. Modal finansial ini dapat berupa lembaga keuangan dan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut. Untuk di Pulau Semujur, lembaga keuangan yang sifatnya formal seperti bank atau koperasi tidak ada sama sekali. Lembaga keuangan yang ada pada masyarakat Pulau Semujur lebih bersifar informal, seperti tengkulak-tengkulak serta perusahaan penampung hasil tangkapan nelayan di laut. Tidak dapat dipungkiri, rata-rata nelayan di Pulau Semujur memiliki pinjaman kepada para tengkulak dan pihak perusahaan, pinjaman biasanya diperuntukkan untuk modal aktivitas penangkapan ikan di laut, perbaikan kapal serta perbaikan alat tangkap. Adanya pinjaman ini menimbulkan relasi ketergantungan antara nelayan dengan tengkulak, ketergantungan ini seringkali menjadikan nelayan menjual harga hasil tangkapan dengan harga yang lebih rendah kepada para tengkulak. Sehingga, keuntungan yang didapat nelayan relatif lebih sedikit.

c. Natural Capital

Pulau Semujur merupakan salah satu pulau yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki sumber daya alam yang menjanjikan. Adapun sumber daya alam yang dimiliki oleh Pulau Semujur:

1. Hasil Laut

Tidak dapat dipungkiri, hasil laut menjadi sumber daya alam utama yang menopang kehidupan masyarakat Pulau Semujur. Hasil laut yang dihasilkan dari Pulau Semujur antara lain ikan, sotong, kerang serta rumput laut. Salah satu hasil laut andalan nelayan Pulau Semujur adalah ikan kerapu sonok, ikan kerapu ini memiliki harga yang tinggi dipasaran dimana 1 ekor kerapu sonok dewasa dihargai mulai dari Rp. 50.000,00/ekor. Hasil laut tangkapan nelayan ini biasanya dijual langsung kepada pihak

penampung dan ada juga yang dikelola untuk dijadikan ikan asin. Ikan asin dan sotong asin merupakan makanan khas dari Pulau Semujur yang distribusinya sudah ke daerah-daerah yang ada di Pulau bangka, seperti Pangkalpinang, Sungai Selan bahkan sampai ke Bangka Barat. Hal yang membedakan ikan asin dan sotong asin dari Pulau Semujur dengan yang lainnya adalah ikan yang dikelola merupakan ikan hasil tangkapan segar dan rasa ikan tidak terlalu asin.

2. Sektor Pariwisata

Komoditas alam lain yang dimiliki oleh Pulau Semujur selain hasil laut adalah keindahan alamnya yang dapat dikembangkan menjadi unggulan dalam bidang sektor pariwisata. Pulau Semujur memiliki panorama pantai, pasir putih halus serta karang yang indah menjadikan pendukung dalam pengembangan di sektor pariwisata.



Gambar 5 : Panorama pada salah satu spot di Pulau Semujur

Selain itu akses untuk menjangkau Pulau Semujur relatif mudah karena hanya dibutuhkan waktu sekitar 1 hingga 1,5 jam dari pusat kota dengan menggunakan kapal. Hal menunjang lainnya yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di Pulau Semujur ini adalah ketersediaan akses ekonomi seperti toko, akses rumah ibadah, akses penginapan atau mess serta akses MCK di Pulau Semujur sehingga dapat memudahkan para wisatawan dalam beraktivitas. Selain itu, yang mendukung dari sektor pengembangan wisata di Pulau Semujur ini adalah hampir sebagian masyarakat Pulau bangka sudah mengetahui bahwa Pulau Semujur dapat dijadikan destinasi wisata baru bagi masyarakat. Sehingga ini mempermudah promosi wisata bagi Pulau Semujur.

d. Physical Capital

Modal fisik merupakan modal fisik seperti infrastruktur dan fasilitas umum yang dimiliki di suatu tempat. Modal ini berhubungan dengan sektor pembangunan pada masyarakat setempat. Di Pulau Semujur terdapat beberapa fasilitas umum dan infrastruktur, diantaranya: adanya bangunan tempat ibadah (mesjid), bangunan sumur tempat MCK bagi masyarakat maupun pengunjung sebanyak 3 (tiga) unit, penginapan atau mess yang diperuntukkan dan disewakan para tamu atau wisatawan serta bangunan balai yang diperuntukkan untuk menonton televisi secara bersama. Diantara beberapa fasilitas umum yang dimiliki oleh masyarakat, ada beberapa kondisi yang tidak terawat dan bahkan tidak dapat digunakan sama sekali, seperti sumur tempat MCK sehingga saat ini hanya terdapat 2 (dua) unit sumur yang dapat digunakan.



Gambar 6 : Kondisi unit MCK yang tidak digunakan oleh warga

Selain itu, Pulau Semujur juga memiliki satu unit pembangkit listrik tenaga surya yang awalnya dibangun untuk membantu menyuplai energi listrik untuk penerangan masyarakat setempat. Namun, PLTS tersebut sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya sejak beberapa tahun, hal ini dikarenakan adanya pencurian komponen aki. Meskipun tidak dapat digunakan secara sempurna, namun demikian tidak berarti PLTS tidak memberikan manfaat lagi. Saat ini PLTS masih bisa digunakan, tapi bukan digunakan untuk memberikan arus listrik ke rumah-rumah masyarakat melainkan PLTS digunakan sebagai alat atau media untuk mengecras (men-charge) aki yang dimiliki oleh masyarakat.

e. Modal Sosial

Modal lainnya yang dimiliki oleh masyarakat selain modal fisik adalah modal sosial. Modal sosial ini dapat berupa kepercayaan, norma, hubungan serta jaringan dalam

masyarakat. Di Pulau Semujur, modal sosial masyarakat sangat terasa. Hal ini tidak dapat dilepaskan karena Pulau Semujur memiliki masyarakat yang homogen, sehingga tingkat kepercayaan, norma dan hubungan antar sesama masyarakat sangat erat. Pada masyarakat homogen, karena nilai-nilai dan norma yang dianut relatif sama, menjadikan tingkat adaptasi dalam masyarakat sangat mudah terjadi, sama halnya dengan masyarakat Pulau Semujur ini meskipun masyarakat Pulau Semujur berasal dari berbagai daerah namun karena mereka memiliki identitas yang sama yakni sebagai masyarakat suku Buton maka nilai dan norma yang dianut sama. Sehingga, ini memungkinkan jarang terjadinya konflik dalam masyarakat mengingat tidak adanya perbedaan-perbedaan yang berarti dalam masyarakat tersebut, terutama perbedaan berkaitan dengan nilai dan norma. Di sisi lain, kepercayaan dalam masyarakat homogen sangat dan masyarakat komunal sangat tinggi, mengingat mereka disatukan atas dasar identitas yang sama. Dengan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat ini, menjadi salah satu kekuatan bagi masyarakat dalam menyelenggarakan kehidupan sosial masyarakat di Pulau Semujur.

KESIMPULAN

Kondisi Pulau Semujur yang masih alami dan sosial masyarakat yang jarang terjadi konflik serta pembangunan sarana prasarana seperti dermaga, masjid, dan rumah singgah wisata oleh pemerintah daerah membuat pulau ini layak digunakan sebagai tempat bermukim permanen dan pengembangan sektor wisata baru yang cukup berpotensi untuk meningkatkan kondisi perekonomian warga dan menekan dinamika demografi masyarakat Pulau Semujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Grup.
- Dedisukma, D., Sunanda, W., Gusa, R.F., 2015. *Pemodelan Sistem Pembangkit Listrik Hybrid Diesel Generator Dan Photovoltaic Array Menggunakan Perangkat Lunak Homer (Studi Kasus Di Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah)*. Jurnal Ecotipe (Electronic, Control, Telecommunication, Information, and Power Engineering) 2, no. 2, hal., 10–17. doi:10.33019/ecotipe.v2i2.35.

- Febriani, L., Saputra, P.P. 2018. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah*. Society 6, no. 2 hal. 83–91. doi:10.33019/society.v6i2.67.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Cesindo.
- Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah. 2018.. *Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah Negeri Selawang Segantang*. retrieved from www.bangkatengahkab.go.id/attachments/article/3216/buku_pulau.pdf
- Sukaris, S., 2019. *Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Jurnal Riset Entrepreneurship, 2(1), pp.52-61.
- Sunanda, W. 2021. *Pelatihan Bagi Siswa Smk Sebagai Teknisi Pembangkit Listrik Tenaga Surya*. Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 2 hal. 47–51. doi:10.51673/jaltn.v2i2.669.
- Zulkifli, H., Elizal, E., Dahlan Z., Kennedy, K., Harmida, H. 2000. *Kondisi Terumbu Karang di Perairan Pulau Bangka*. Prosiding BKS-PTN. UNRI.



"Ngobrol dengan Bule" Sebagai Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Desa Kalimanggiswetan

Endang Darsih¹, Agie Hanggara², Wulan Rahmatunisa³, Vina Agustiana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kuningan

endang.darsih@uniku.ac.id

ABSTRACT

The community service activities carried out at the Nusa Persada Reading Park in Kalimanggiswetan village focus on increasing children's motivation in learning English so that it is hoped that this will have an impact on increasing their English vocabulary. Based on this problem, the solution offered is to invite a European Caucasian, to be precise, a Serbian Caucasian who is also a popular YouTuber who is good at English and Indonesian. This is expected to foster motivation to learn English and provide a different learning experience than what is experienced at school. Taking place at the Nusa Persada reading garden, Kalimanggiswetan Village and raising the theme 'Chat with Caucasians', this service activity offers several creative activities related to learning English and increasing cultural insights related to the Caucasian country.

Keywords: Reading Garden, Caucasians, English Vocabulary

ABTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Taman Baca Nusa Persada desa Kalimanggiswetan ini berfokus pada peningkatan motivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris sehingga diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kosakata bahasa Inggris mereka. Berdasarkan permasalahan ini, solusi yang ditawarkan adalah dengan mengundang seorang bule Eropa tepatnya bule Serbia yang juga seorang youtuber populer yang bagus bahasa Inggris dan bahasa Indonesianya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Inggris serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan apa yang dialami di sekolah. Dengan bertempat di taman baca Nusa Persada, Desa Kalimanggiswetan dan mengangkat tema 'Ngobrol dengan Bule', kegiatan pengabdian ini menawarkan beberapa kegiatan kreatif terkait pembelajaran bahasa Inggris serta peningkatan wawasan kebudayaan terkait negara bule tersebut.

Kata kunci: Taman Baca, Bule, Kosakata Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Awal mula berdirinya Desa Kalimanggiswetan yaitu karena pada saat itu hanya bernama Desa Kalimanggis saja, yang konon katanya nama Kalimanggis sendiri berasal dari nama kali yang membentang di wilayah Desa Kalimanggis, dan terdapat banyak pohon yang mirip dengan pohon buah manggis, maka dari itu penduduk setempat sepakat digunakan sebagai nama Desa Kalimanggis, sedangkan nama Desa Kalimanggiswetan sendiri adalah merupakan Desa hasil dari Pamekaran dari Desa Kalimanggis yang kebetulan pada saat itu sudah membentuk Desa Kalimanggiskulon, mengingat luas wilayah yang sangat besar dan pada saat itu yang menjabat sebagai Kuwu (kepala desa) Kalimanggis adalah Bapak Tohari memisahkan diri dari Desa Kalimanggis dan menjadi Desa Pamekaran yang sampai sekarang disebut dengan Desa Kalimanggiswetan. adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Kalimanggiswetan adalah sebagai berikut

No.	N a m a	Tahun Keterangan
1.	Bapak Ajo	1986 s/d 1994
2.	Bapak Alek Rusnahadi	1994 s/d 2002
3.	Bapak Tjarwa	2002 s/d 2010
4.	Bapak M. Abdul Amin	2010 s/d 2016
5.	Bapak Ono Narsono, SE	2016 s/d 2017
6.	Bapak Mulyadi	2017 sampai sekarang

Desa Kalimanggiswetan terletak di Daerah Kawasan Kabupaten Kuningan, dengan luas Wilayah 259,185 Hektar yang terdiri dari 5 Dusun/Blok dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 20 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan. Dengan batas wilayah sebagai berikut;

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Partawangunan	Kalimanggis
Sebelah Selatan	Cihideunggirang	Cidahu
Sebelah Timur	Cipancur	Kalimanggis
Sebelah Barat	Kalimanggiskulon	Kalimanggis

Terkait bidang kesehatan, tingkat kesehatan warga desa Kalimanggiswetan sudah cukup baik. Tenaga Kesehatan Di Desa Kalimanggiswetan terdiri dari tenaga medis yakni Perawat 1 orang dan Bidan Desa 1 Orang. Keberadaan tenaga medis ini tentunya sangat

berperan untuk menjaga kesehatan warga masyarakat apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini.

Terkait bidang pendidikan, terdapat 4 sekolah formal di desa Kalimanggiswetan yaitu SDN 1 Kalimanggiswetan yang berlokasi di Dusun Manis, SDN II Kalimanggiswetan yang berlokasi di Dusun Pahing, PAUD / TPA yang berlokasi di dusun Pahing dan dusun Puhun, MTS yang berlokasi di dusun Puhun.

Terkait kesejahteraan sosial, berdasarkan data dari Desa Kalimanggiswetan dan Dinas Pendidikan Kecamatan Kalimanggis, masih terdapat 2 keluarga miskin sosial, 18 rumah tak layak huni, dan 2 penyandang cacat. Sementara itu, mayoritas mata pencaharian penduduk desa Kalimanggiswetan adalah sebagai buruh tani.

Berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi ketenagakerjaan di Desa Kalimanggiswetan sampai akhir tahun 2020, masih menunjukkan keadaan kondusif, walaupun dipihak lain masih dihadapkan pada keterbatasan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Keadaan ini semakin sulit dikendalikan sebagai akibat pandemi covid 19 dan banyaknya pencari kerja di Desa Kalimanggiswetan adalah sebagai akibat penambahan angkatan kerja baru dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini terus berlangsung diberbagai lapisan dan tingkatan sektor-sektor usaha strategis yang banyak menyerap tenaga kerja. Keadaan seperti ini memberikan kontribusi sangat besar terhadap jumlah pencari kerja yang tidak terproyeksikan sebelumnya.

Dari segi Pendidikan, lulusan SMA menempati urutan tertinggi dari jumlah prosentase pencari kerja yang berhasil ditempatkan terhadap total pencari kerja, yaitu menurut tingkat pendidikan mencapai angka 2,4 %. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang ditempatkan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara jumlah pencari kerja yang terdaftar mengalami penurunan. Hal ini tentu saja disebabkan dan merupakan salah satu dampak dari pandemi covid 19. Faktor lain yang menjadi sebab adalah tingkat Skill dan Pendidikan yang ada di Desa Kalimanggiswetan masih kalah dengan desa-desa lainnya yang ada diwilayah Kecamatan Kalimanggis, sedangkan perusahaan lebih memprioritaskan yang bersekolah tinggi (Sarjana), meskipun sedikit demi sedikit di Desa Kalimanggiswetan sudah mulai bermunculan para Sarjana-sarjana Muda yang berpotensi. Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Kalimanggiswetan adalah lulusan SD yakni 32% dan hanya

0.4% penduduk yang lulusan Sarjana. Secara rinci, data tingkat pendidikan penduduk di desa Kalimanggiswetan adalah seperti dibawah ini.

Tingkat Pendidikan Penduduk

Data Desa Kalimanggiswetan

No	Tingkat Pendidikan penduduk	Jumlah	Prosentase (%)
1	2	3	4
1	Tidak Tamat SD	17	2,12%
2	Tamat SD	1.257	32 %
3	Tamat SLTP	387	21,3%
4	Tamat SLTA	251	16,5%
5	D1	4	-
6	D2	5	0,64%
7	D3	5	0,5%
8	S1	19	0,4%
9	S2	1	
10	S3		
JUMLAH		1.946	

Terkait kebudayaan dan kesenian, desa Kalimanggiswetan memiliki kelompok seni yang lumayan aktif diantaranya 1 kelompok seni calung dan 2 kelompok seni hadroh.

Di bidang Pariwisata, Desa Kalimanggiswetan tidak mempunyai tempat wisata yang bisa diandalkan, namun dengan demikian tidak putus asa Pemerintah Desa Kalimanggiswetan bersama masyarakatnya terus melestarikan dan berencana membangun sarana wisata yang bisa diandalkan di Desa Kalimanggiswetan Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan..

METODE

Solusi dalam memecahkan berbagai permasalahan serta dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Desa Kalimanggiswetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan adalah sebagai berikut.

1. Pertama, melakukan pemberdayaan secara terencana serta berkelanjutan terhadap masyarakat khususnya orang tua supaya mempunyai wawasan serta pengetahuan yang baik akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya serta pentingnya pemenuhan hak anak.

2. Kedua, mewadahi minat belajar bahasa Inggris yang tinggi khususnya anak-anak usia sekolah melalui ngobrol dengan bule di Taman Baca yang bersifat edukatif dan bebas biaya.
3. Ketiga, menyampaikan akses terhadap hak pendidikan bagi anak-anak di desa Kalimanggiswetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan melalui pendidikan non formal yakni ngobrol dengan bule di Taman Baca guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki pencerahan yang tinggi terhadap pendidikan dan konflik sosial.
4. Keempat, memberikan wawasan serta penyadaran bagi masyarakat buat keluar dari garis kemiskinan melalui pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah sebagai akibatnya anak-anak di desa Kalimanggiswetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan memiliki bekal pendidikan yang relatif dan bisa menekan nomor kemiskinan melalui pendidikan.

Keempat solusi tersebut akan diperoleh dengan kegiatan ‘ngobrol dengan bule’ di taman baca. Taman Baca merupakan suatu wadah yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber belajar masyarakat dan sebagai sumber informasi masyarakat. Hasil penelitian mengemukakan beberapa peran taman bacaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, sebagai wadah untuk kegiatan masyarakat dan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, meningkatkan pengetahuan, literasi dan keterampilan masyarakat serta sebagai sarana rekreasi masyarakat (Dwiyantoro, 2019; Munir, S. 2019; Rohmaniyah. 2020). Taman Baca yang didirikan di desa Kalimanggiswetan tidak hanya menyediakan buku-buku bersifat edukatif bagi anak-anak, sebagai bentuk perwujudan terhadap hak anak untuk memperoleh pendidikan dan informasi guna pengembangan bakat dan minatnya tetapi juga menawarkan berbagai kegiatan edukasi termasuk kegiatan ngobrol dengan bule untuk mewadahi minat dan potensi masyarakat dalam bidang bahasa Inggris. Selain itu kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang tua yang mempunyai tanggungjawab secara langsung kepada anak-anaknya untuk memberikan pendidikan yang memadai sebagai bekal menuju masa depan serta sebagai cara untuk memutus mata rantai kemiskinan.

Metode yang digunakan adalah dengan mengundang bule secara langsung ke Taman Baca desa Kalimanggiswetan yang dapat diakses oleh anak-anak secara gratis dan

mudah sehingga anak-anak dapat secara bebas mendapatkan informasi bersifat edukatif, dapat mengekspresikan bakat dan minatnya serta potensi minat baca anak-anak yang tinggi dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu dalam pengabdian ini akan dilakukan evaluasi dan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus. Dengan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus maka diharapkan konsistensi anak-anak untuk mencintai budaya membaca dan belajar bahasa Inggris akan terus terjaga dan tujuan serta luaran yang diharapkan dapat diwujudkan dengan baik.

Selain kerjasama dengan Karang Taruna, tim pengabdi juga mengundang satu tokoh masyarakat yakni Kepala Desa Kalimanggiswetan untuk dilibatkan dalam pengabdian ini guna mendorong keberhasilan pelaksanaan program ngobrol dengan bule ini. Kedepannya juga tokoh masyarakat ini dilibatkan bersama tim pengabdi guna memonitoring keberhasilan program serta mendorong terlaksananya program ngobrol dengan bule ini.

Kesinergian antara Karang Taruna, tokoh masyarakat dan tim pengabdi maka diharapkan dapat memberikan akses terhadap hak pendidikan anak usia sekolah khususnya dalam belajar bahasa Inggris serta tercapainya tujuan dan luaran yang diharapkan oleh tim pengabdi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

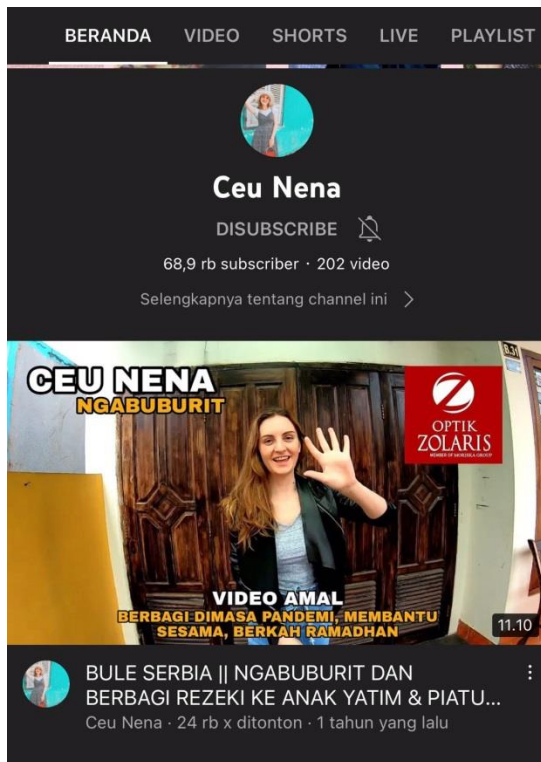
Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari yakni pada tanggal 15 dan 16 Oktober 2022. Kegiatan yang mengangkat tema ‘Ngobrol dengan Bule’ berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Selama dua hari tersebut antusias anak-anak untuk menghadiri Taman Baca cukup tinggi khususnya untuk bertemu langsung dengan bule yang akan mengajari mereka Bahasa Inggris. Mulai dari anak-anak sekolah Dasar sampai anak-anak Sekolah Menengah Pertama hadir di Taman Baca dan memeriahkan kegiatan ini.

Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdi dalam kegiatan ‘Ngobrol dengan Bule’ ini.

a) Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdi melakukan persiapan awal dengan menghubungi seorang Bule yang akan menjadi instruktur dalam pengajaran Bahasa Inggris di Taman

Baca Nusa Persada Desa Kalimanggiswetan. Komunikasi awal terus dilakukan dengan bule dalam menetapkan jadwal kesediaan bule tersebut dalam kegiatan pengabdian ini. Bule yang akan mengisi kegiatan di Taman Baca Nusa Persada ini adalah Ceu Nena yang berasal dari Serbia dan sudah tinggal lumayan lama di Kuningan, Jawa Barat. Ceu Nena adalah seorang model dan youtuber dengan jumlah subscriber yang hampir 70.000 subscribers. Dengan banyaknya jumlah subscriber yang dimiliki Ceu Nena memberikan dampak dan manfaat untuk esistensi Karang Taruna dan Desa agar lebih dikenal masyarakat yang lebih luas. Karena kemampuan Ceu Nena yang mampu menguasai bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan sangat baik sehingga tim pengabdi tidak mengalami kesulitan untuk berkomunikasi menentukan jadwal. Setelah terdapat kesepakatan terkait kesediaan bule tersebut untuk mengisi acara di Taman Baca, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan Karang Taruna dan Pemerintahan Desa.



b) Koordinasi dengan Karang Taruna dan Pemerintahan Desa

Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan koordinasi tidak hanya dengan Karang Taruna namun juga dengan pihak Pemerintahan Desa Kalimanggiswetan. Koordinasi awal dilakukan dengan Karang Taruna terkait penentuan lokasi untuk kegiatan ‘Ngobrol dengan Bule’ ini.

c) Sosialisasi Kegiatan.

Pada tahapan ini, tim pengabdian bekerja sama dengan karang taruna dan pemerintahan desa Kalimanggiswetan untuk berkumpul dalam rangka sosialisasi kegiatan ‘Ngobrol dengan Bule’ sekaligus sosialisasi Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat. Undangan pun disebar kepada warga masyarakat desa Kalimanggiswetan. Terdapat 2 tahapan sosialisasi yang sudah dilaksanakan. Pertama adalah sosialisasi kepada warga masyarakat desa Kalimanggiswetan. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa meski masih dalam renovasi. Tahapan yang kedua adalah sosialisasi ke sekolah-sekolah di desa Kalimanggiswetan. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan mendatangi secara langsung SDN Kalimanggiswetan dan SMPN Kalimanggiswetan untuk meminta bantuan dan dukungan dalam menyebarkan informasi terkait kegiatan ‘Ngobrol dengan bule’ di taman baca desa Kalimanggiswetan. Dengan cara seperti ini, diharapkan bapak-ibu guru beserta kepala sekolah bisa menghimbau anak-anak sekolah untuk memanfaatkan kegiatan ‘Ngobrol dengan Bule’ di taman baca di desa Kalimanggiswetan.



d) Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, tim pengabdian beserta bule sudah siap melaksanakan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan tim pengabdian kepada para peserta yang hadir di Taman Baca beserta perkenalan Ceu Nena sebagai tamu spesial instruktur bahasa Inggris di Taman Baca. Kegiatan dibagi ke dalam 2 sesi yakni penyampaian materi Bahasa Inggris level dasar oleh Ceu Nena lalu dilanjutkan dengan ngobrol bebas ‘Tanya Ceu Nena’ untuk mengetahui dan saling *sharing* budaya Serbia dengan budaya Indonesia. Dengan adanya bule di Taman Baca desa Kalimanggiswetan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan anak-anak tentang budaya disana dan saling bertukar informasi serta pengalaman. Karena bule yang diundang bisa berbahasa Indonesia maka tidak ada kesulitan dan kendala yang berarti ketika Bule mengisi kegiatan di Taman Baca. Anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk bertanya, ngobrol dan *sharing* dengan bule. Tidak hanya berbicara tentang bahasa Serbia, tetapi juga pembicaraan terkait pendidikan disana, makanan, agama dan cara berpakaian pun mengisi kegiatan di Taman Baca. Dengan adanya bule yang juga seorang youtuber dengan subscriber yang lumayan banyak ini diharapkan dapat lebih memperkenalkan taman baca Nusa Persada di masyarakat luas sehingga bisa lebih aktif dan eksis lagi.

KESIMPULAN

Seorang dosen sejatinya melaksanakan tridharma perguruan tinggi yakni pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian yang sudah dilakukan ini adalah dengan mengundang dan mendatangkan secara langsung bule Serbia Ceu Nena untuk mengisi kegiatan mengajar bahasa Inggris dan *sharing* informasi serta budaya disana kepada anak-anak di Taman Baca Desa Kalimanggiswetan. Hal ini dimaksudkan agar kebermanfaatan taman baca dapat terus berlanjut dan karang taruna dapat selalu aktif. Kedatangan Ceu Nena di Taman baca yang berlokasi di dusun Pahing ini disambut dengan sangat baik oleh warga dengan antusias anak-anak untuk berkunjung ke taman baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyantoro, 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 7(1) p.19-32
- Munir, S. 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Di Kabupaten Ciamis. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. 3(1)
- Rohmaniyah. 2020. Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Pustakawan*. 3(1)



Peningkatan Pengelolaan Keuangan Menggunakan Metode *Kakeibo* Pada Anak Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Tingkat SMP

Elizabeth Putri¹, Abdul Azis², Putri Malihul Hanny³, Sofhya Cahyani⁴, Putri Nurmala⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Universitas Pamulang

elizptr10@gmail.com

ABSTRACT

Community Service (PKM) carried out by students of the Faculty of Economics and Business in the S1 Accounting Study Program at Pamulang University is one of the activities carried out with the aim of helping the surrounding community in solving simple problems in everyday life in academic understanding (socialization) and building students' socialist sense of the environment around campus. From the presentation of the material in this socialization activity, it is hoped that the younger students will be able to apply money management with the kakeibo method where the method is a method of saving with a priority scale. During the question and answer session, there have been some children who have been saving for a long time and for the rest they have begun to be determined to save using the kakeibo method (priority scale method) because they have begun to understand how to manage their small finances to be more useful in the future and how important it is to have personal savings in the future because as time goes by, the needs that must be met also increase.

Keywords: *Saving; Kakeibo Method; Financial Management*

ABTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari secara pemahaman akademik (sosialisasi) serta membangun rasa sosialis mahasiswa terhadap lingkungan di sekitar kampus. Dari pemaparan materi dalam kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para adik-adik pelajar mampu menerapkan pengelolaan uang dengan metode *kakeibo* dimana metode tersebut merupakan metode menabung dengan skala prioritas. Selama sesi tanya jawab, sudah ada beberapa anak yang sudah menabung sejak lama dan untuk selebihnya mereka mulai bertekad akan menabung dengan menggunakan metode *kakeibo* (metode skala prioritas) karena mereka sudah mulai mengerti tentang bagaimana cara mengelola keuangan kecil mereka agar lebih berguna di masa depan dan betapa pentingnya mempunyai tabungan pribadi di masa depan karena seiring bertambahnya waktu maka bertambah pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kata kunci: Menabung; Metode *Kakeibo*; Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia sangat mempengaruhi berbagai macam bidang terkait dengan manajemen keuangan baik individu, rumah tangga, badan usaha, pelajar, serta masyarakat. Salah satu metode dalam mengelola keuangan yaitu dengan menggunakan metode *kakeibo*. *Kakeibo* adalah salah satu cara yang digunakan untuk merencanakan keuangan yang baik dan mengatur keuangan yang diperlakukan oleh masyarakat Jepang. Penggunaan metode *kakeibo* sangatlah bermanfaat bagi para pelajar SMP maupun SMA karena untuk mengingat biaya untuk kebutuhan hidup bukan hanya untuk sekarang namun akan terus ada hingga masa depan.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari secara pemahaman akademik (sosialisasi) serta membangun rasa sosialis mahasiswa terhadap lingkungan di sekitar kampus, kegiatan PKM kelompok terdiri dari Elizabeth Putri, Abdul Azis, Putri Malihul Hanny, dan Sofhya Cahyani dengan dosen pembimbing yaitu Ibu Putri Nurmala, S.E., M.Si.

Sasaran program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kami kepada pelajar SMP Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) yang berlokasi di daerah Kedaung, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan pada tanggal 13 November 2022. Yang memiliki target sasaran sebanyak 20 pelajar panti asuhan tingkat SMP. Dengan tujuan untuk mengetahui pentingnya mengelola keuangan sejak dini terkait dengan membiasakan hidup hemat, mengatasi kebutuhan tidak terduga, menghindari risiko finansial di masa depan, serta membuat pengeluaran menjadi lebih terencana.

Pada anak usia remaja seperti pelajar SMP masih sangat sulit dalam mengelola keuangan kecil. Keuangan kecil yang dimaksud dalam bahasan ini adalah keuangan yang berasal dari uang jajan yang diberikan rutin per harinya oleh orangtua. Kebiasaan sederhana yang jika dibiarkan terus menerus akan menjadi dampak negatif di usia remaja adalah selalu menggunakan uang untuk jajan atau membeli sesuatu yang tidak penting. Hal tersebut jika terjadi maka akan berdampak merugikan di masa depan karena pemborosan sejak dini akan membuat anak menjadi sulit untuk mengatur keuangannya dan hidup dengan berhemat sehingga perlu dibiasakan mengelola keuangan kecil di usia remaja.

Pengelolaan keuangan yang sesuai untuk usia remaja yaitu menggunakan metode *kakeibo*. Metode *kakeibo* ini merupakan metode menabung yang diperkenalkan oleh negara Jepang dan masih sangat sederhana dimana metode ini masih mengharuskan orang tersebut menabung dengan mencatat pengeluaran maupun pendapatannya menggunakan pensil dan kertas bukan barang elektronik lainnya seperti *handphone* maupun laptop.

Sebelum menerapkan metode *kakeibo* terdapat perhitungan-perhitungan yang harus diperhatikan seperti:

a. Berapa banyak uang yang tersedia?

Untuk memastikan berapa uang yang tersedia setiap bulan atau tahun.

b. Berapa banyak uang yang ingin disimpan?

Untuk menentukan berapa jumlah uang yang akan jadi tabungan.

c. Berapa banyak uang yang dibelanjakan?

Untuk menentukan berapa nominal untuk pengeluaran berbagai hal.

d. Bagaimana cara memperbaiki agar lebih baik lagi?

Untuk mengevaluasi dan mengoreksi realisasi pengeluaran.

Ketika menerapkan metode *kakeibo* dalam menabung maka harus diperhatikan pula pengeluaran dan pemasukan tiap hari atau minggu atau bulannya. Anak diwajibkan mengerti akan skala prioritas dalam pengeluaran agar tidak melewati batas Ketika akan menggunakan uang. Skala prioritas dalam pengeluaran uang terdiri dari needs (kebutuhan pokok), wants (keinginan), culture (kebutuhan hiburan), dan unexpected (kebutuhan tidak terduga).

Dengan ilmu pengelolaan keuangan kecil menggunakan metode *kakeibo* para anak remaja diharapkan mampu lebih mengerti terhadap bagaimana pengelolaan keuangan yang baik di usia mereka serta dapat menerapkan tentang bagaimana menerapkan pengelolaan keuangan yang baik tersebut agar dapat berguna di masa depan dan mengerti betapa pentingnya mempunyai tabungan pribadi di masa depan karena seiring bertambahnya waktu maka bertambah pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Metode *kakeibo* ini sangatlah cocok bagi pelajar SMP yang harus merencanakan anggaran serta manajemen pengeluaran untuk melakukan tindakan pengawasan maupun pemantauan terhadap pengeluaran. Pelajar dihimbau untuk menghindari utang yang berlebihan agar tidak memiliki beban yang tidak terduga di masa depan.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kegiatan PKM ini adalah dengan metode pemaparan materi melalui presentasi powerpoint dan diskusi yang dimana didalamnya terdapat tanya jawab antar mahasiswa dengan para pelajar. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan ini diharapkan dapat memberi dorongan semangat pelajar SMP YPMS untuk menumbuhkan kesadaran dalam melakukan pengelolaan keuangan diusia remaja dengan suatu metode keuangan mengingat bahwa pengelolaan keuangan sangat penting untuk menunjang kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Kakeibo sendiri memiliki arti 'catatan keuangan rumah tangga'. Artinya, teknik menabung *Kakeibo* ini mengutamakan pencatatan dan perencanaan keuangan dalam lingkup rumah tangga. Namun, secara umum, metode *Kakeibo* adalah sebuah cara untuk melakukan pencatatan keuangan secara manual demi mencapai tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dimana bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa kegiatan atau aktivitas. Secara umum, kegiatan ini dirancang oleh mahasiswa Universitas Pamulang untuk memberikan kontribusi secara nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Pada tahapan ini akan dijelaskan hasil pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada anak panti asuhan YPMS tingkat SMP, yaitu sebagai berikut:

TAHAPAN PERSIAPAN

Kegiatan persiapan yang pertama ini dilakukannya survei awal terhadap lokasi tempat dilakukannya kegiatan sosialisasi peningkatan pengelolaan keuangan menggunakan metode *kakeibo*. Setelah dilakukannya pengajuan pengabdian kepada pihak Universitas Pamulang maka disepakatinya pelaksanaan kegiatan pelatihan pemafaatan pembelajaran ini yang dilakukan pada hari Minggu, 13 November 2022.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan ini, kami langsung menginformasikan kepada pihak panti asuhan dan disetujui oleh pihak panti asuhan sehingga pada tanggal 13 November 2022, kami melaksanakan kegiatan tersebut dengan

lancar. Terdapat 20 siswa yang kita sosialisasikan pada kegiatan tersebut yaitu tentunya tingkat SMP pada Panti Asuhan YPMS. Kami juga mempersiapkan pembelajaran yang sederhana dan metode yang kami gunakan yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis power point.

TAHAP PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Minggu, 13 November 2022. Bertempat di Panti Asuhan YPMS, yang dimana kegiatan ini dimulai pada pukul 13.30 sd selesai WIB dan dihadiri oleh para siswa SMP panti asuhan YPMS berjumlah 20 peserta. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terdapat pembukaan terlebih dahulu yang dibawakan oleh pihak moderator sekaligus MC. Setelah pembukaan, terdapat kata sambutan yang dimana, kata sambutan ini dibawakan oleh dosen pembimbing kami yang dimana akan membimbing kami dalam berjalannya kegiatan PKM sampai dengan selesai. Kemudian setelah pembukaan kegiatan dan sambutan tersebut, kami melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu materi mengenai Sosialisasi Peningkatan Pengelolaan Keuangan Menggunakan Metode *Kakeibo*. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada anak SMP panti asuhan YPMS yang dilaksanakan pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 13 November 2022
Pukul : 13.30 – selesai
Tempat : Panti Asuhan YPMS
Materi : 1. Pengelolaan Keuangan
2. Metode *Kakeibo*

Disini juga terdapat susunan acara pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown Pelaksanaan Kegiatan PKM

Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
13.30 – 13.40	Pembukaan	Moderator
	Kata Sambutan	Dosen Pembimbing
13.45 – 14.15	Materi 1	Pemateri 1
14.15 – 14.30	Tanya jawab dan <i>Ice Breaking</i>	Kelompok PKM
14.30 – 15.00	Materi 2	Pemateri 2
15.00 – 15.20	Tanya jawab dan <i>Ice Breaking</i>	Kelompok PKM
15.20	Penutup	Moderator





Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi

TAHAP EVALUASI

Setelah materi selesai disampaikan oleh pemateri 1 beserta pemateri 2, pemateri memberi kesempatan kepada peserta untuk mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh para pemateri dengan tujuan agar lebih memahami dan mengerti mengenai peningkatan pengelolaan keuangan menggunakan metode *kakeibo*. Pengulangan materi tersebut salah satunya yaitu peserta dapat menyimpulkan materi yang sudah disampaikan oleh pemateri serta mengajukan pertanyaan maupun tanggapan pada sesi tanya jawab. Dari evaluasi tersebut, banyak siswa yang telah memahami metode tersebut dan banyak mahasiswa yang aktif dalam kegiatan yang kami lakukan.



Gambar 2. Peserta Melakukan Tanya Jawab Dengan Mahasiswa PKM



Gambar 3. Sesi Games Ringan di Akhir Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PKM) yang telah kami laksanakan di Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat (YPMS), maka kami berharap pemaparan materi yang telah kami sampaikan kepada para siswa SMP dapat diterapkan dengan baik. Pengelolaan keuangan penting diterapkan sejak dini, hal tersebut terkait dengan membiasakan hidup hemat, mengatasi kebutuhan tidak terduga, menghindari risiko finansial di masa depan, serta membuat pengeluaran menjadi lebih terencana.

Kami berharap metode *Kakeibo* ini dapat menjadi salah satu metode yang sangat sesuai bagi pelajar SMP yang harus merencanakan anggaran serta manajemen pengeluaran untuk melakukan tindakan pengawasan maupun pemantauan terhadap pengeluaran. Pelajar dihibau untuk menghindari utang yang berlebihan agar tidak memiliki beban yang tidak terduga di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuna, M. A., Alwi, M. I., & Setiawan, H. R. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Power Point dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar siswa di SMP PAB 1 Klumpang. *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Irianti, K. B., Ningrum, D. S., Eka Sakti, P. T., Purnamasidi, A. H., Siddi, P., & Wijayanti, A. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1.

- Lombok, Sani, R. D., Sentinuwo, S. R., & Paturusi, S. D. (2021). Millenial Generation Financial Management Application Using Kakeibo Method Android-Based. *Jurnal Teknik Informatika*, 243-252.
- Mahaputra, R. (2021). *Seni Mengatur Keuangan Keluarga Dalam Segala Situasi*. Scritto Books Publisher.
- Muttaqiin, N., Agustina, H., & Khusnah, H. (2018). PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI UNTUK REMAJA. *journal2.unusa.ac.id*, 2(1).
- Nurmala, P., Hidayanti, W. N., Adiwibowo, A. S., Nazar, S. N., Purnomo, L. I., & Rizal, A. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Keluarga Pada Ibu-Ibu PKK Citra Villa. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, III(2).
- Nurmalasari, S.E., M.Si, P., Adiwibowo, S.E., M.Ak, A. S., & Ratnasari, S.E., M.Ak, F. (2021). PENGENALAN AKUNTANSI DASAR PADA UMKM ROTI EYANG GUNA MENINGKATKAN SUSTAINABILITY. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 02(03), 109-118.
- Priyanto, S., Arisudhana, D., Laksmiwati, M., Qodariah, Anwar, S., & Thoha, M. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Tata Kelola Keuangan Keluarga bagi Pengelola Posbindu Dahlia Petukangan Selatan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6. doi:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11264>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 95.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11-26.



Penggunaan Buku Cerita Dwi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris

**Ismi Adinda¹, Chandra Setiawan², Nurul Lita Kurniawati³, Vinny Solagracia Mesah⁴,
Jessica Natalia⁵, Elisa Lestari⁶, Alifia Intan Febriani⁷, Rifda Nuranbia⁸, Faizul
Wahid⁹, Serliana Buku¹⁰**

1,2,3,4,5,7,9,9,10 Universitas Pamulang

dosen00602@unpam.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to improve students' English pronunciation skills through reading bilingual story books at pondok pesantren Al-Hanif, Serua, Ciputat, South Tangerang. The activity refers to the process of providing bilingual storybook reading training by female students at pondok pesantren Al Hanif that are guided by Pamulang University students. PMKM is carried out using the SQ3R method which stands for survey, question, read, recall/recite, and review. In its implementation, students provide training to female students and an introduction to material about what and how to read bilingual storybooks to be able to improve their pronunciation skills and understand the contents of stories for students at pondok pesantren Al-Hanif.

Keywords: Bilingual story books, SQ3R, English pronunciation

ABTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggris peserta didik melalui membaca buku cerita dwi bahasa di pondok pesantren Al -Hanif, Serua, Ciputat, Tangerang Selatan. Kegiatan mengacu pada proses pemberian pelatihan membaca buku cerita dwi bahasa oleh santriwati pondok pesantren Al-Hanif yang dibimbing oleh mahasiswa Universitas Pamulang. PMKM dilaksanakan dengan metode SQ3R yang mana merupakan singkatan dari survey, question, read, recall/recite, dan review. Dalam pelaksanaanya mahasiswa memberikan pelatihan kepada santriwati dan pengenalan materi tentang apa dan bagaimana cara membaca buku cerita dwi bahasa untuk dapat meningkatkan kemampuan pelafalan serta memahami isi cerita bagi anak-anak secara luring di pondok pesantren Al-Hanif.

Kata kunci: Buku cerita dwi bahasa, Pelafalan bahasa Inggris, SQ3R, PMKM

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman seluruh elemen kehidupan juga ikut berkembang dengan pesat. Ditambah lagi dengan era globalisasi dan kemajuan teknologi menjadikan setiap orang mudah untuk melakukan berbagai hal dalam kehidupan serta mendapatkan banyak hal baru. Meluasnya hubungan antar manusia ini terjadi pada berbagai bidang mulai dari ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan luasnya bidang-bidang tersebut menjadikan manusia harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dijalin pada era masa kini akan lebih kompleks. Hal ini dikarenakan jalinan hubungan yang terjalin dari berbagai penjuru dunia yang memiliki bahasa yang beragam. Dari sini dapat kita lihat bahwa komunikasi yang dijalin harus membuat mereka yang berasal dari berbagai bahasa memahami satu sama lain. Artinya berkenan atau tidaknya seseorang, jika mereka ingin menjalin komunikasi secara global maka harus menguasai bahasa asing, khususnya bahasa inggris. Kenapa harus bahasa inggris? Karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional. Bahasa international adalah bahasa yang akan digunakan oleh setiap orang dari berbagai penjuru dunia dalam berkomunikasi.

Didunia pendidikan mata pelajaran bahasa inggris sudah diajarkan sejak zaman penjajahan belanda dan masih terus digunakan hingga sekarang. Sudah sejak lama pelajaran bahasa inggris menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa tingkat menengah pertama atau SMP dan tingkat menengah atas atau SMA. Bahkan sebelum ujian nasional dihapus mata pelajaran bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan. Ditingkat sekolah dasar atau SD, mata pelajaran bahasa inggris sudah menjadi muatan lokal sejak tahun 1996. Muatan lokal terbagi menjadi dua yaitu muatan lokal pilihan dan wajib. Status muatan lokal pada sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masing- masing lembaga. Artinya bahasa inggris di sekolah dasar bukanlah kelompok dari mata pelajaran sekolah. Sebelum kurikulum 2013 banyak sekolah yang ada di wilayah kabupaten maupun kota memberlakukan bahasa inggris sebagai mata pelajaran yang umum diajarkan seperti pelajaran bahasa Indonesia atau matematika disekolah. Tetapi semenjak perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013, tidak semua sekolah mengajarkan mata pelajaran bahasa inggris, hanya beberapa sekolah seperti sekolah unggulan yang masih mengajarkan bahasa inggris.

Pembelajaran bahasa inggris seharusnya sudah diterapkan sejak dini. Di sekolah dasar utamanya, karena daya saing dunia yang semakin ketat mengharuskan kita untuk

menguasai bahasa inggris yang menjadi bahasa internasional. Mengajarkan bahasa inggris pada anak sekolah dasar tentunya perlu dilakukan. Uce (2015) mengatakan bahwa masa Anak Usia Dini atau masa kakak - kanak sering disebut dengan istilah The Golden Age, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya.. Pada masa keemasan, otak pada anak-anak memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga mereka mampu mempelajari apa saja, termasuk bahasa. Selain itu, sikap mereka yang masih terbuka dalam mempelajari bahasa dan budaya asing menjadi poin tersendiri untuk membantu mereka belajar mengembangkan dan meningkatkannya. Hal tersebut lebih meyakinkan bahwa pembelajaran bahasa asing sejak dini perlu dilakukan karena adanya potensi bahwa anak memiliki kepekaan yang lebih tinggi jika dikenalkan bahasa sejak dini.

Mengajarkan bahasa inggris pada anak tentunya berbeda dengan orang dewasa. Pada tahap ini pembelajaran bahasa inggris lebih ditekankan terhadap penguasaan kosakata. Mengapa bisa demikian? Kosakata adalah tahap awal dalam mempelajari bahasa asing. Seseorang dapat mengetahui sedikit makna yang terkandung dalam ujaran berbahasa inggris jika mereka memiliki modal yang tinggi dalam memahami kosa kata. Memiliki kepekaan dan menghafal banyak kosakata akan mempermudah seseorang dalam menguasai empat aspek keterampilan bahasa yaitu menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, jika seseorang memiliki kepekaan dan menghafal sedikit kosakata maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya dibangun melalui kosakata. Yusran (2013) mengatakan bahwa banyaknya kosakata, tanpa disadari dengan tata bahasa yang baik, maka tidak mungkin kita dapat memahami secara sempurna suatu bacaan dan demikian pula sebaliknya, tata bahasa yang kuat tanpa adanya kosakata yang banyak dan beragam, maka suatu tulisan tidak akan dapat dipahami secara sempurna. Dapat dikatakan bahwa kosakata adalah kunci utama bagi seseorang dalam menguasai bahasa asing. Mengajarkan kosakata terlebih dahulu pada anak akan memberikan bekal utama yang mendasar pada mereka untuk menguasai bahasa asing.

Terdapat berbagai cara untuk mengajarkan kosakata pada anak. Salah satunya melalui lagu atau permainan. Karena anak-anak lebih tertarik terhadap pembelajaran yang atraktif. Di sisi lain, para pengajar juga perlu memperhatikan media ajar yang tepat untuk anak-anak. Terdapat banyak sekali macamnya mulai dari media audio, visual, audiovisual

dan serbaneka. Miftah (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru”. Salah satu media ajar yang paling praktis dan efisien adalah berupa buku. Dikatakan praktis dan efisien karena mudah ditemui dan dibawa.

Jika buku adalah salah satu media yang peting untuk dimiliki maka buku seperti apakah yang akan menarik minat anak? Anak – anak memiliki ketertarikan terhadap benda yang memiliki warna mencolok serta gambar yang beragam. Gambar memiliki efek yang baik untuk membantu otak bekerja dalam mengingat sesuatu. Azhari, Hodidjah dan Elan (2018) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa “pengaruh media gambar terhadap kemampuan daya ingat siswa dalam materi teks fiksi pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kemampuan daya ingat siswa dalam materi teks fiksi tanpa treatment pada kelas control. Pada pembelajaran kosakata hal yang sangat diperhatikan adalah kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami kosakata yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa media bergambar dapat membantu anak dalam mengingat dan memahami kosakata.

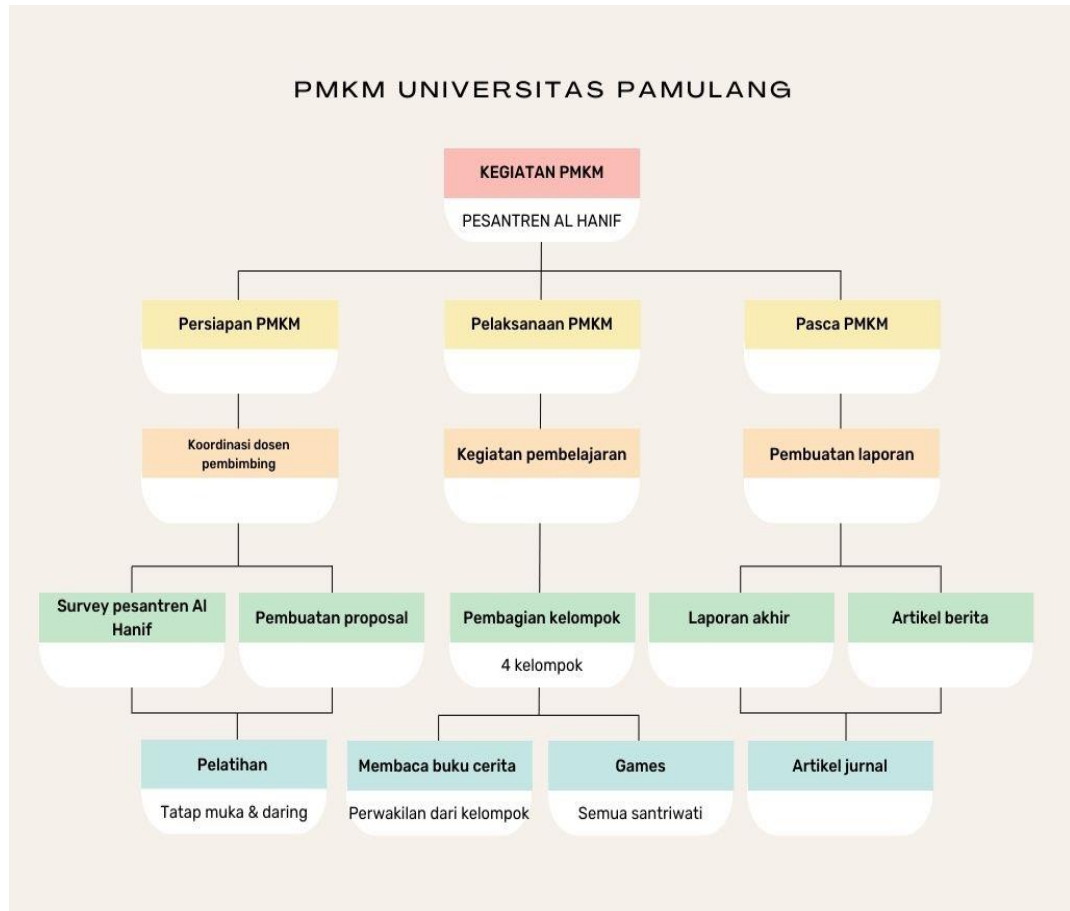
Dari apa yang telah dijelaskan, para tim pengabdian kepada masyarakat UNPAM memutuskan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran bahasa inggris di Pondok Pesantren Al-Hanif. Penentuan diadakannya kegiatan ini didasari atas hasil observasi yang dilakukan, dari hasil observasi para tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk memilih program tersebut. Hal ini dikarenakan pentingnya menguasai bahasa inggris pada masa kini. Selain itu, di Pondok Pesantren Al-Hanif masih belum terdapat tenaga pengajar dan bimbingan belajar bahasa inggris secara khusus. Para tim pengabdian masyarakat mengharapkan bahwasannya anak-anak yang tinggal di Pondok Pesantren tersebut tidak mengalami ketertinggalan dalam mempelajari bahasa inggris serta dapat meningkatkan kemampuan bahasanya melalui kegiatan ini.

Kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan utama untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mempelajari kosakata bahasa inggris. Tim pengabdian masyarakat juga melakukan penelitian terhadap program yang dilakukan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku bergambar terhadap peningkatan kosakata bahasa inggris. Seefektif apakah buku bergambar sebagai media peningkatan kosakata. Selain itu untuk melihat perkembangan mereka terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris setelah menggunakan media buku bergambar. Media buku bergambar yang

digunakan dalam kegiatan merupakan buku cerita berwarna yang menceritakan cerita rakyat seperti Jaka Tarub, Malin Kundang, Ladana dan Kerbau, serta Sangkuriang. Sehingga materi yang disuguhkan sudah sesuai dengan usia anak-anak di Pondok Pesantren Al-Hanif.

METODE

Kegiatan PMKM ini dilakukan secara langsung yang bertepatan di Yayasan Al-Hanif Ciputat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022. Mahasiswa memberikan materi sebuah pemahaman kosakata dikarenakan banyak dari murid di Yayasan Al-Hanif yang masih kurangnya akan kosakata dan pelafalan dalam Bahasa Inggris. Peserta kegiatan ini diikuti oleh santriwati Yayasan Al-Hanif dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 mts. Peserta di bagi dalam beberapa kelompok sehingga memudahkan bagi mahasiswa prodi Sastra Inggris untuk memberikan pelatihan. Penggunaan buku cerita dwi bahasa akan menjadi media utama pembelajaran, dan diharapkan para santri memahami dengan baik kosa kata sehari hari yang dapat mereka gunakan dan kosa kata baru yang akan menambah ilmu pengetahuan mereka. Secara garis besar, tahapan-tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat di jelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Pra, Pelaksanaan, dan Pasca PMKM

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, ketua tim PMKM membuat group WhatsApp untuk mempermudah anggota tim dalam berkoordinasi untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan PMKM. Ketua tim PMKM berkoordinasi dengan Dosen pembimbing yang terlibat dalam penyelenggaraan PMKM ini. Segala informasi dari dosen pembimbing langsung di arahkan ke anggota PMKM oleh ketua tim. Seluruh anggota dan ketua membuat sebuah proposal PMKM dengan arahan dari dosen pembimbing. Setelah proposal selesai dibuat, seluruh anggota dan ketua mengunjungi lokasi tempat kegiatan PMKM serta meminta izin kepada pengurus dan ketua pondok pesantren Al-Hanif.

Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini, Mahasiswa dan dosen pembimbing melaksanakan pertemuan secara langsung maupun secara daring melalui google meet. Pertemuan secara langsung diwakilkan oleh ketua dan dosen pembimbing di kampus Universitas Pamulang. Pada pertemuan ini membahas lokasi dan persiapan apa saja yang telah dipersiapkan oleh

seluruh anggota dan ketua untuk kegiatan pelaksanaan PMKM. Pada pertemuan daring melalui google meet membahas tentang agenda apa saja yang akan dilaksanakan pada kegiatan PMKM di pondok pesantren Al-Hanif. Pelatihan diawali dari latihan pembukaan PMKM, Pelatihan pembacaan buku cerita dwi bahasa, Pelatihan Kosakata yang masih asing dalam bahasa inggris, serta pelatihan kegiatan games untuk para santriwati. Beberapa hal yang tidak luput dari pelatihan adalah pemberian informasi terkait administrasi dari tahapan pelaksanaan PMKM seperti pengumpulan uang untuk modal kegiatan PMKM, berkas berkas yang perlu di tanda tangani oleh pengurus ataupun ketua Yayasan, serta modal dalam pembuatan laporan akhir dan artikel jurnal.

Tahap lomba

Pada tahapan ini, santriwati Yayasan Al-Hanif Ciputat membuat empat kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan lembaran buku cerita, setiap kelompok akan diberikan tugas membaca dan memahami isi cerita berdasarkan apa yang mereka dapatkan dari buku cerita. Santriwati dikenalkan kosakata dalam buku cerita. Selanjutnya mahasiswa menanyakan ke santriwati tentang kesulitan dalam membaca, setelah itu mahasiswa memberikan contoh membaca teks Bahasa Inggris dengan ucapan yang benar dan sesuai. Setelah selesai membaca dan menelaah tentang cara melafalkan kata bahasa Inggris yang benar, mahasiswa memberikan kesempatan kepada santriwati untuk membaca seluruh cerita dan menerjemahkannya. Selanjutnya mahasiswa akan memberikan hadiah kepada santriwati yang berani tampil maju kedepan.

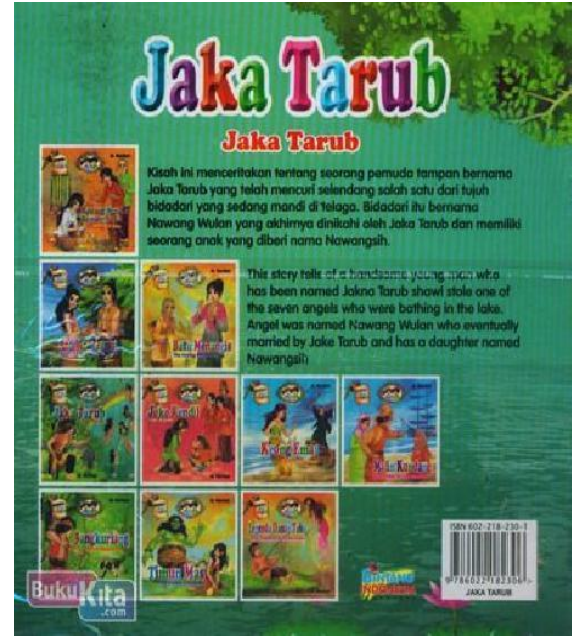
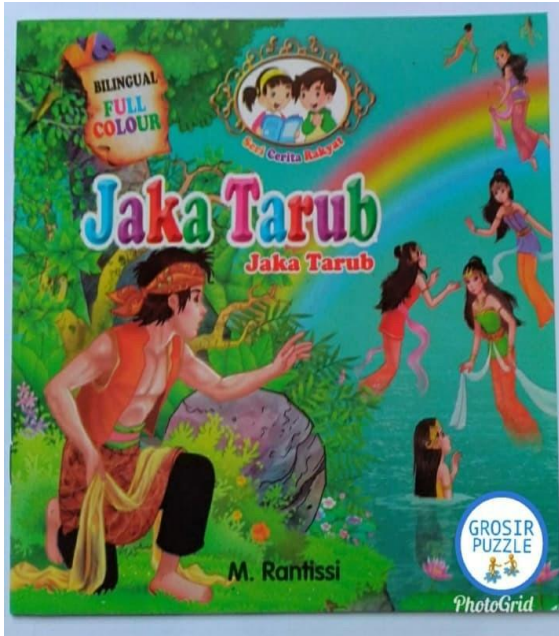
Jurnal Kegiatan

Selama proses pelaksanaan PMKM di pondok pesantren Al-Hanif, beberapa poin penting haruslah dicatat secara detail dalam bentuk jurnal pelatihan. Untuk lebih memaksimalkan proses bimbingan, ketua tim PMKM membagi anggota PMKM ke dalam empat kelompok kecil. Masing-masing kelompok kecil wajib membuat jurnal pelatihan yang pada akhirnya dilaporkan kepada ketua kelompok. Jurnal kegiatan yang dibuat berisi tentang nama kelompok/ group kecil, nama anggota mahasiswa, nama dosen pembimbing atau supervisor, dan Judul buku cerita Dwi bahasa yang telah dibagi menjadi empat kelompok. Kemudian, isi jurnal dibuat dalam bentuk tabel yang berisikan tentang hari dan tanggal pelaksanaan pelatihan, kegiatan pelatihan, hasil pelatihan, dan juga catatan dari mentor atau mahasiswa pembimbing untuk para peserta pelatihan membaca buku cerita Dwi bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Al-Hanif, Ciputat, mahasiswa telah berdiskusi terlebih dahulu dengan pengurus yang menjadi perpanjangan tangan dengan pihak mitra mengenai permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh pihak mitra. Dari hasil diskusi tersebut membuahkan hasil berupa keputusan bahwa kelompok ini berfokus pada penambahan kosakata dikarenakan banyak dari murid di Yayasan Al-Hanif yang masih kurangnya akan kosa kata dan pelafalan dalam Bahasa Inggris khususnya pada tingkatan santriwati kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan mts.

Sebelum melakukan pengajaran terhadap para murid, para pengabdi yang terdiri dari sembilan mahasiswa dari prodi sastra Inggris melakukan persiapan sebagaimana telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan mahasiswa adalah dengan melakukan sesi koordinasi yang dipimpin ketua PMKM sebagai bekal para anggota lainnya untuk membimbing peserta didik pada saat pengajaran. Membaca buku dwibahasa juga mewujudkan ruang untuk mereka meneroka identitas pribadi (Cummins 2009; Ma 2008). Adapun pilihan buku cerita dwi bahasa yang disiapkan oleh mahasiswa dimana merupakan empat judul buku cerita dwi bahasa dengan tema Cerita Rakyat. Pada cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran atau ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita (Kuratul, A.: 2019). Keempat buku cerita dwibahasa itu berjudul: *Jaka Tarub*, *Sangkuriang*, *Ladana dan Kerbau*, dan *Malin Kundang*. Adapun contoh buku cerita dwi bahasa terlampir pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Buku Cerita Jaka Tarub

Pada buku cerita pertama yang berjudul Jaka Tarub, cerita tersebut berisi gambar serta tulisan Bahasa Indonesia diatas dan Bahasa Inggris dibawahnya, diawali dengan penggambaran alur cerita eksposisi, munculnya konflik, peningkatan masalah, klimaks, antiklimaks, dan resolusi. Di dalam cerita menceritakan Jaka Tarub seorang pemuda tampan yang mencuri selendang bidadari yaitu Nawang Wulan dan menjadikannya istri. Terdapat banyak kosakata yang mudah dipelajari dalam buku cerita dwibahasa ini. Salah satu kosa kata yang menarik yaitu “fate” yang artinya “takdir” dimana dalam cerita tersebut Jaka Tarub ditakdirkan berpisah dengan Nawang Wulan karena mendapati selendangnya telah dicuri. Melalui rangkaian kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cerita ini berisi makna jika kita menginginkan sesuatu sebaiknya dengan cara yang baik. Kita tidak boleh mengambil hak atau barang milik orang lain karena suatu saat kita akan mendapat karma.



Gambar 3. Buku Cerita Sangkuriang

Buku cerita dwi bahasa kedua berjudul Sangkuriang. Cerita ini memiliki jalan cerita berbeda yaitu dimana Sangkuriang jatuh cinta kepada ibunya dan ingin menikahinya, Dayang Sumbi tidak memberitahu yang sebenarnya, sebaliknya ia memberi persyaratan yang terbilang mustahil. Saat sangkuriang gagal memenuhi persyaratan ia menendang perahu yang menjadi persyaratan dan terciptalah tangkuban perahu. Banyak kosa kata menarik dalam buku ini seperti “kingdom”, “forest”, “married” and so on. Adapula pesan moral yang disampaikan dari cerita ini yaitu bersikaplah untuk jujur karena kejujuran akan membawa kebaikan di kemudian hari.

Pada tahap ini, dari mahasiswa ingin sekali agar ajakan sederhana namun sangat esensial untuk diingat dan dipahami oleh para murid yang membaca dapat memaknai ceritanya. Nilai kesopanan dan norma-norma yang disampaikan melalui cerita rakyat ini amat penting untuk dipahami para murid yang saat ini hidup di masa sekarang. Masa di kala mereka merasa canggung saat bersosialisasi dengan teman sebayanya. Masa yang seharusnya mereka lalui dengan berinteraksi dan melihat contoh langsung di lapangan. Melalui pengulangan pesan positif di tiap lembar buku cerita maka diharapkan pesan tersebut tersampaikan baik kepada para murid.

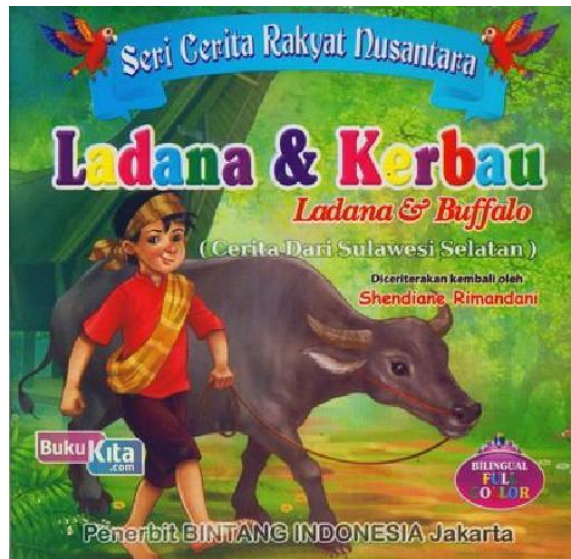
Menariknya, sebagian besar para murid lebih tertarik dan menyukai buku cerita dwibahasa yang kedua ini, hal tersebut mungkin terjadi karena alur cerita yang digunakan lebih seru dan familiar dibandingkan buku cerita dwibahasa yang pertama.



Gambar 4. Buku Cerita Malin Kundang

Buku cerita dwi bahasa yang ketiga, yaitu sebuah cerita legenda yang berjudul Malin kundang. Tema yang terkandung dalam cerita malin kundang yaitu tentang seorang anak lelaki minang yang durhaka terhadap orang tuanya. Cerita malin kundang memakai alur maju karena diawali dengan kata pengenalan tokoh, munculnya masalah, dan penyelesaian dari masalah. Lalu kisah legenda ini memiliki pesan yang dapat diambil yaitu sayangi kedua orangtua saat susah dan senang, dan jangan melupakan jasa orangtua yang telah menyayangi dan mendidik kita dari kecil.

Cerita malin kundang ini memakai kosa kata yang sederhana dan mudah diucapkan oleh para murid, walaupun mungkin ada beberapa yang sulit, namun ketika mahasiswa mengajarkan pengucapan yang benar para murid dapat dengan mudah mempelajari pengucapan tersebut dan menghafalkannya.



Gambar 5. Buku Cerita Ladana & Kerbau

Selanjutnya buku cerita dwi bahasa yang terakhir yaitu Ladana dan kerbau, cerita ini merupakan kisah tentang seorang anak petani dari Toraja yang terkenal akan kecerdikannya bernama La Dana. Kadang kala kecerdikan itu ia gunakan untuk memperdaya orang. Sehingga kecerdikan itu kemudian menjadi kelicikan. Dari cerita ini ada beberapa kata yang menggunakan kosa kata yang cukup berat untuk dipahami dan sulit untuk diucapkan oleh para murid contohnya seperti “*ingenuity*” yang artinya kecerdikan, akan tetapi para murid sulit untuk memahami kata tersebut dan sulit untuk mengucapkannya, baiknya kata ini diganti dengan kata yang lebih mudah untuk diucapkan dan mudah untuk dipahami yaitu dengan kata “*genius*” yang bermakna kecerdasan. namun, terlepas dari itu semua para murid dengan antusias tetap ingin belajar pengucapan yang benar dan melafalkannya.

Terkait dengan penggunaan buku cerita dwi bahasa yang sudah dilaporkan, Mahasiswa melihat antusiasme dari para murid dalam belajar dan mengenal kosa kata bahasa inggris. Mahasiswa mengajak para murid untuk mengulangi bacaan setiap kalimat dalam buku cerita tersebut setelah diberikan contoh. Mahasiswa juga mengoreksi pengucapan setiap kata dari murid dan menjelaskan isi dari cerita tersebut. Murid sangat antusias dengan bertanya mengenai beberapa kata yang baru mereka dengar atau baca. Selain meningkatkan kemampuan pelafalan kata dalam bahasa inggris, murid juga

mendapatkan penambahan perbendaharaan kata dan pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain melalui media buku cerita bergambar, mahasiswa juga melaksanakan beberapa permainan untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris serta kekompakan para murid. Murid diajak untuk aktif dan kreatif dalam berfikir. Mahasiswa melakukan permainan kata berantai, dimana murid harus berfikir cepat dan bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan permainan. Murid diminta untuk menuliskan dan mengucapkan kata lanjutan dari bagian kata awal yang diberikan oleh Mahasiswa.

Dalam kegiatan bermain ini Mahasiswa dapat melihat dan menilai perbendaharaan kata yang dimiliki oleh para murid, apakah kata-kata yang terdapat dalam buku cerita tersebut dapat diingat dengan mudah oleh murid. Kegiatan pembelajaran dengan metode seperti ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk tampil dan menuangkan hasil pemikirannya..

KESIMPULAN

Kegiatan PMKM Sastra Inggris ini dilatar belakangi oleh Tri Dharma Perguruan Tinggi atau tiga pilar perguruan tinggi adalah Pendidikan atau Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa sebagai perwujudan pengabdian serta wujud kepedulian untuk berperan dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat umum terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah dan kaum kecil. Kegiatan PMKM yang berlangsung dari 25 November 2022 sampai dengan 27 November 2022 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas cara membaca pada buku cerita dalam Bahasa Inggris dan meningkatkan pengetahuan kosakata Bahasa Inggris untuk anak-anak Pondok Pesantren Al-Hanif, Ciputat. Melalui buku cerita Dwi Bahasa yang telah mencapai tujuan para mentor untuk mengenalkan dan melafalkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak-anak, buku ini juga bisa menanamkan kepedulian sesama anak, tentang pentingnya tolong menolong kepada siapa saja. Dalam cerita tersebut terdapat nilai yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Cummins, J. 2009. Pedagogies of choice: Challenging coercive relations of power in classrooms and communities. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 12(3): 261-271.
- Kuratul, A. (2019). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Anak Pada Buku Siswa Kelas V Untuk Sekolah Dasar (Doctoral Dissertation, Stkip Pgri Sumenep).
- Loeziana Uce (2015). THE GOLDEN AGE: MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK. 1(2), 169-170.
- Ma, J. 2008. Reading the word and the world: How mind and culture are mediated through the use of dual-language storybooks. *Education* 36(3): 237-251.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*, 1(2), 95-105.
- Nurmala, S. (2020). Nilai Moral Cerita Rakyat Dalam Buku Cerita Daerah Sulawesi Tenggara. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(1), 45-56.



Kiat Sukses Merambah Bisnis Salon Digital bagi Warga Belajar LKP Dina Depok

Sulfi Purnamasari^{1*}, Ubaid Al Faruq², Fiqoh Afriliani³, Fika Rahmanita⁴, Soffi Soffiatun⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen02214@unpam.ac.id

ABSTRACT

LKP Dina Depok is one of the institutions in the city of Depok that has offline beauty services. In addition to the beauty care business, he also actively participates in the field of entrepreneurship education for the community through the DINA Course and Training Institute (LKP). One of the flagship programs at LKP DINA is Entrepreneurship Skills Education (PKW) which is intended for teenagers and women with an age range of 17 to 45 years with a total of 30 participants who are residents of the city of Depok. In this PKW training activity, one of the materials that will be delivered as a form of Community Service activity is "Tips for Success in Entering the Digital Salon Business for LKP Dina Depok Learning Citizens". This material was delivered to be a motivation for all learning citizens to prepare themselves to start a digital business. After participating in PKW, the learning residents will have the skills and abilities needed in the salon business. Next is how to prepare the right strategy for starting a business so that the business you are running can be successful in the future.

Keywords: *success tips; business; digital saloon*

ABTRAK

LKP Dina Depok adalah salah satu lembaga di kota Depok yang memiliki layanan jasa kecantikan offline. Selain usaha perawatan kecantikan juga turut andil secara aktif di bidang pendidikan kewirausahaan bagi masyarakat melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) DINA. Salah satu program unggulan pada LKP DINA ini yaitu Pendidikan Kecakapan Kewirausahaan (PKW) yang diperuntukan bagi remaja dan para wanita dengan rentang usia 17 sd 45 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang merupakan warga kota Depok. Pada kegiatan pelatihan PKW ini, salah satu materi yang akan disampaikan sebagai bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah “Kiat Sukses Merambah Bisnis Salon Digital bagi Warga Belajar LKP Dina Depok”. Materi ini disampaikan agar menjadi motivasi bagi seluruh warga belajar untuk mempersiapkan diri dalam memulai bisnis digital. Setelah mengikuti PKW, para warga belajar akan memiliki skill dan kecakapan yang dibutuhkan dalam bisnis salon. Selanjutnya adalah bagaimana mempersiapkan strategi yang tepat dalam memulai bisnis agar bisnis yang dijalani nantinya dapat sukses di kemudian hari.

Kata kunci: *kiat sukses; bisnis; salon digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan nyata dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Hal ini ditambah dengan pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020, dimana masyarakat harus mencari solusi agar tetap produktif dan melakukan berbagai aktivitas melalui perangkat digital. Salah satu aktivitas yang harus tetap dilakukan terutama oleh para wanita adalah merawat kecantikan. Untuk tetap melakukan perawatan kecantikan dari rumah maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memakai jasa perawatan kecantikan atau salon digital. Peluang tersebut disadari benar oleh berbagai platform yang menyediakan jasa layanan salon digital, salah satunya adalah aplikasi Kerenku yang menawarkan konsep perawatan salon di rumah atau *beauty home service*. Platform digital yang diluncurkan pada tahun 2021 tersebut terinspirasi dari aplikasi online yang sudah hadir terlebih dahulu seperti Grab dan Gojek, dimana konsep yang ditawarkan hampir sama tetapi dengan jenis jasa yang berbeda. Layanan jasa yang ditawarkan oleh salon digital sama dengan salon pada umumnya yang meliputi perawatan tubuh, wajah, dan rambut. Perbedaannya hanya konsumen tidak perlu datang ke salon tapi cukup memesan jasa layanan dan semua aktivitas perawatan dapat dilakukan di rumah. Hal ini tentu memberikan kemudahan bagi para konsumen yang rutin memakai jasa salon secara rutin.

Meskipun pandemi covid-19 saat ini sudah berkurang secara signifikan, namun budaya baru di masyarakat yang terbentuk akibat adanya pandemi covid-19 masih berlangsung hingga saat ini. Hal tersebut sangat beralasan, mengingat berbagai jasa layanan online yang sudah ada dan digunakan memberikan banyak sekali kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat. Penghematan waktu dan biaya menjadi salah satu nilai tambah layanan jasa online, termasuk layanan salon digital. Keuntungan lainnya adalah mengurangi risiko penularan virus dan tetap menjalankan aturan pemerintah untuk menjaga kesehatan.

Salah satu usaha salon kecantikan sekaligus sebagai lembaga pendidikan kewirausahaan adalah LKP Dina Depok. LKP Dina Depok ini merupakan salah satu lembaga yang terakreditasi nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Jadi, LKP Dina ini tidak hanya sekedar memberikan jasa perawatan kecantikan namun juga memberikan jasa layanan pendidikan kewirausahaan di bidang salon kecantikan. Namun demikian pada saat pandemi Covid-19 LKP Dina juga sempat terdampak dengan

menurunnya pendapatan tiap bulannya dari usaha perawatan kecantikan dan menurunnya minat masyarakat untuk mengikuti kursus dan pelatihan secara regular (berbayar). Hal ini tentunya menjadi pemikiran tersendiri bagi LKP Dina agar dapat tetap bisa bertahan dan *survive* dengan kondisi seperti ini.

LKP Dina merupakan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang sangat potensial berada dilokasi yang sangat strategis berada di jalan protokol, memiliki fasilitas ruangan yang memadai, memiliki peralatan kursus yang memadai untuk mendukung kegiatan kursus, memiliki tenaga instruktur dengan kualifikasi akademik dan sertifikat kompetensi tingkat nasional yang sesuai dengan bidangnya, sudah terakreditasi nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta terakreditasi oleh Kementerian Sosial dan Ketenagakerjaan Indonesia. Bahkan LKP Dina berkali-kali mampu menjuarai berbagai event baik untuk lembaga kursusnya maupun salon kecantikannya. Adapun keunggulan dari LKP Dina Depok untuk kegiatan pelatihan dan kursus adalah secara berkala melaksanakan kegiatan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) secara gratis bagi masyarakat yang didanai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, dan Kementerian Sosial dan Ketenagakerjaan. Dalam kegiatan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat disabilitas khususnya yang tuna rungu untuk dapat mengikuti pelatihan. Berkaitan dengan adanya kursus gratis yang masih eksis hingga saat di jalankan oleh LKP DINA tidak terlepas dari kepercayaan pemerintah kepada LKP DINA Depok. Kepercayaan ini muncul akibat dari tertibnya administrasi serta kurikulum yang dinilai mampu mengikuti perkembangan jaman. Namun demikian program pendidikan regular (berbayar) hingga saat ini masih di rasa kurang atau sepi dari peminatnya dan usaha pelayanan di bidang jasa salon kecantikannyapun masih belum mampu pulih dengan baik pendapatannya.

Seperti halnya saat ini LKP DINA Depok tengah melaksanakan kegiatan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) bagi masyarakat secara gratis yang di danai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Ditjen Pendidikan Kemasyarakatan. Adapun jumlah peserta PKW ini adalah 30 orang dengan rentang usia 17 hingga 45 tahun dengan 3 orang adalah penyandang disabilitas tuna rungu yang merupakan masyarakat Depok. Peserta PKW LKP DINA ini akan mengikuti kegiatan pelatihan selama 3 bulan dan di akhiri dengan uji kompetensi bidang kecantikan. Setelah mengikuti pelatihan peserta ini akan menjalani tahap berikutnya yaitu membentuk embrio usaha secara

kelompok yang di danai secara hibah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Satu kelompok terdiri dari 4 orang yang secara bersama-sama agar dapat menjalankan usaha salon kecantikan. Untuk mendukung PKW tersebut dalam hal ini Program Studi Pendidikan Ekonomi UNPAM berlaku sebagai mitra yang telah melaksanakan MOU sejak tahun 2019 hingga sekarang. Salah satu point dari kerjasama tersebut adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dosen bersinergi untuk memberikan materi dalam bentuk pelatihan kepada peserta PKW LKP Dina Depok. Materi-materi pelatihan tersebut yang mendukung dengan kewirausahaan mandiri yang akan dijalankan oleh peserta PKW setelah selesai mengikuti pelatihan bisnis salon kecantikan selama 3 bulan. Pemberian materi ini bersifat teori dan aplikatif yang berisi muatan materi tentang kewirausahaan. Materi ini diberikan oleh dosen karena dari LKP DINA para instruktur nya adalah instruktur spesifik bidang tata rias kecantikan dan hair styles yang mana diasumsikan mereka merasa tidak cukup mumpuni untuk memberikan materi kewirausahaan. Dari hal tersebut maka dilakukanlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan kewirausahaan dalam hal ini dosen bertindak selaku nara sumber. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta PKW LKP DINA Depok khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan di era endemi setelah terjadi pandemi Covid-19. Yang mana pada saat pandemi *Covid-19* begitu banyak usaha-usaha yang terpuruk karena tidak mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru.

Di antara keterpurukan itu juga membawa hikmah munculnya era digitalisasi yang semakin tumbuh dengan signifikan dan modern. Digitalisasi yang semakin maju dan merasuk pada kehidupan manusia ternyata mampu mendongkrak pula tatanan kehidupan masyarakat tetap bertahan bahkan meningkatkan kesejahteraan bagi yang mampu beradaptasi dan berkawan dengan teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut karena bisnis salon menjadi salah satu yang terdampak terpuruk perekonomiannya maka Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk membantu memberikan inspirasi yang diasumsikan dapat membantu peserta PKW kelak ketika memulai dan menjalankan usaha salon kecantikan agar dapat menjadi usaha yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraannya meski tidak memiliki lokasi usaha yang strategis sebagai salah satu asumsi bahwa lokasi strategis akan dapat mendukung peningkatan jumlah konsumen.

Lokasi strategis inilah yang sering menjadi kendala para pelaku usaha untuk dapat berkembang. Namun demikian melalui PkM ini diharapkan akan mampu menginspirasi peserta PKW dengan memberikan materi tentang alternatif usaha tanpa harus memikirkan lokasi usaha yang harus strategis. Artinya di manapun lokasi usahanya jasa salon kecantikan ini akan dapat tetap eksis dan mampu mensejahterakan. Dari hal tersebut di atas maka tema dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah “Kiat Sukses Merambah Bisnis Salon Digital Bagi Warga Belajar LKP Dina Depok”

Kegiatan yang direncanakan adalah sosialisasi mengenai kiat-kiat meraih kesuksesan dalam merintis bisnis salon digital. Terus meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan jasa kecantikan online menjadi peluang yang harus disikapi dengan baik oleh warga belajar LKP Dina Depok. Setelah mereka mendapatkan skill yang cukup setelah mengikuti pendidikan salon kecantikan selama 3 bulan, maka selanjutnya para warga belajar dapat langsung mengimplementasikan keahlian yang dimilikinya melalui bisnis salon digital.

METODE

Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim dosen pengabdian dan mahasiswa melakukan survei ke LKP Dina Depok dengan tujuan untuk mengetahui lokasi pengabdian yang memang sudah bekerjasama sejak lama dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Komunikasi mengenai tempat, tanggal, dan materi pelaksanaan sosialisasi dilakukan antara tim dosen pengabdian dengan pemilik LKP Dina Depok yaitu Ibu Dina. Selanjutnya adalah menentukan materi yang akan disampaikan kepada para warga belajar yang memang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan warga belajar nantinya. Warga belajar yang sedang mengikuti PKW diharapkan dapat membuka bisnis salon digital, karena mereka sudah memiliki skill yang dibutuhkan dalam bisnis salon. Akhirnya materi disepakati mengenai bagaimana kiat sukses merambah bisnis salon digital yang lumayan menjanjikan saat ini. Acara sosialisasi akan dihadiri oleh beberapa instruktur LKP Dina Depok dan 30 orang warga belajar. Pelaksanaan kegiatan bertempat di LKP Dina Depok.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi mengenai kiat sukses merambah bisnis digital ditujukan kepada warga belajar LKP Dina Depok yang sedang dilatih untuk memiliki keterampilan jasa layanan salon. Sosialisasi menekankan mengenai perkembangan bisnis salon digital saat ini dan beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum memulai bisnis salon digital. Selain itu juga berbagi mengenai pentingnya skill menggunakan berbagai media digital yang dapat dimanfaatkan dalam strategi pemasaran bisnis salon digital. Dengan menawarkan beberapa media digital yang dapat digunakan diharapkan membuka wawasan bagi para warga belajar bahwa banyak sekali media yang dapat digunakan untuk mendukung bisnis salon digital. Pada saat pelaksanaan sosialisai diharapkan seluruh peserta dapat aktif dalam kegiatan sharing dan tanya jawab yang nantinya akan bermanfaat bagi seluruh peserta. Tanya jawab meliputi layanan apa saja yang akan diberikan ketika akan memulai bisnis salon digital, target pasar yang diharapkan, dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, narasumber dapat mencarikan solusi bagi warga belajar mengantisipasi kendala yang dapat terjadi sebelum dan ketika memulai bisnis salon digital.

Evaluasi Kegiatan

Sosialisasi ini akan dihadiri oleh instruktur dan warga belajar LKP Dina Depok yang berjumlah 30 orang. Jumlah peserta yang cukup tentu menjadi evaluasi yang sangat berharga bagi tim pengabdian untuk menjadi acuan kegiatan PkM yang akan dilaksanakan berikutnya dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki berdasarkan masukan dari para instruktur, peserta kegiatan dan terutama sekali adalah owner LKP Dina Depok. Evaluasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberika posttest berupa angket kepuasan. Indikator yang akan digunakan adalah ketercapaian peserta pemahaman peserta atas materi, kepuasan peserta atas materi dan terakhir adalah kebermanfaatan materi untuk peserta. Pengabdian kepada masyarakat ini dikatakan berhasil jika kepuasan tersebut mencapai 80%.

Publikasi dan Luaran

Setelah melakukan proses pengabdian kepada masyarakat, hasil dari PkM akan dipublikasikan dalam bentuk berita dan artikel jurnal. Berita PkM yang dilakukan di

lakukan pada berita online web Program Studi Pendidikan Ekonomi akan ditampilkan di media online lokal. Untuk hasil berupa artikel jurnal, akan dipublikasikan para jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dengan tema “Kiat Sukses Merambah Bisnis Salon Digital bagi Warga Belajar LKP Dina Depok” berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Peserta kegiatan adalah para warga belajar LKP Dina Depok sebanyak 30 orang yang juga merupakan peserta program PKW. LKP DINA Depok. Narasumber adalah dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dibantu oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.

Sosialisasi yang disampaikan mendapat sambutan positif dari owner LKP Dina Depok beserta staf dan tentunya para peserta kegiatan. Sebelum masuk kepada materi yang akan disampaikan, narasumber melakukan “*ice breaking*” agar suasana kegiatan dapat lebih rileks dan tidak terlalu tegang. Hal ini mengingat beberapa saat sebelum kegiatan, mereka juga sedang mengikuti program PKW mengenai jasa layanan kecantikan. Semua peserta bersemangat dan antusias mengikuti rangkaian acara yang dipandu oleh staf LKP Dina Depok dan narasumber. Pada saat sosialisasi, para peserta menyimak apa yang disampaikan oleh narasumber, untuk kemudian memberikan respon pada saat sesi tanya jawab antara para peserta dan narasumber.

Tema yang diangkat mengenai kiat sukses merambah bisnis salon digital sangat sesuai dan relevan dengan program pelatihan yang juga diambil oleh peserta. Sebagian peserta sudah memiliki gambaran mengenai apa itu salon digital dan sebagian yang lainnya belum. Untuk itu narasumber menjelaskan secara detail bahwa bisnis salon digital saat ini menjadi bisnis yang sedang tren dan diminati oleh masyarakat pengguna jasa salon. Kebiasaan “*stay at home*” yang dijalani pada masa pandemi membuat masyarakat terbiasa untuk melakukan berbagai aktivitas dari rumah. Termasuk dalam hal ini adalah bagaimana merawat diri dan kecantikan dengan menggunakan perangkat digital yang tersedia. Hal ini tentu membawa dampak positif dan membentuk budaya baru di tengah masyarakat. Di sisi lain, kesadaran untuk menggunakan teknologi digital berkembang dengan cukup pesat selama masa pandemi.

Satu hal yang harus disyukuri bahwa pandemi Covid-19 sudah dapat disikapi dengan bijak oleh banyak orang. Mereka melanjutkan kebiasaan menggunakan perangkat digital dalam memesan jasa salon karena sudah merasakan manfaat yang cukup besar. Narasumber menjelaskan kepada peserta bahwa situasi seperti ini menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan harus segera direalisasikan. Mengingat peserta sosialisasi sudah memiliki bekal yang cukup terkait bagaimana memberikan jasa layanan kecantikan yang diperlukan dan diminati konsumen, maka selanjutnya adalah memotivasi peserta untuk menganalisis situasi dan memilih media digital yang tepat untuk dijadikan pilihan dalam bisnis salon online nantinya. Dari hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, sebagian peserta baru mengetahui beberapa media yang dapat digunakan dan sudah familiar seperti whatsapp dan facebook. Tidak menutup kemungkinan untuk memasarkan bisnis salon dengan media digital lainnya seperti instagram yang sangat diminati oleh kalangan generasi muda. Untuk memiliki skill dan menggunakan media yang ada dengan baik, maka diperlukan penggunaan secara intens dan melakukan persiapan-persiapan promosi pada saat bisnis salon nantinya diperkenalkan kepada publik.

Selanjutnya mengenai strategi atau kiat sukses yang diberikan oleh narasumber kepada peserta, bahwa sebelum memulai bisnis ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah kita harus memiliki kepercayaan diri, optimisme, berani mengambil risiko, dan pantang menyerah. Kepercayaan diri akan muncul ketika seseorang yang akan memulai bisnis memiliki skill yang cukup dan dibutuhkan pada bisnis nantinya. Dalam hal ini para peserta kegiatan sudah memiliki bekal pengetahuan dan skill dalam jasa layanan kecantikan karena sudah mengikuti program yang disediakan LKP Dina Depok. Tinggal berikutnya adalah keberanian dan optimisme dalam memulai bisnis. Setiap bisnis pasti memiliki risiko yang harus siap dihadapi, begitu pula halnya dengan bisnis salon digital. Komplain dari pelanggan pada awal bisnis biasanya akan muncul. Hal tersebut harus diambil sisi positifnya dan menjadi pembelajaran untuk mengadakan perbaikan bisnis yang sedang dijalankan. Pada intinya, seorang pebisnis tidak boleh pantang menyerah.

Dari rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, hampir seluruh peserta memahami peluang yang terbuka bagi bisnis salon digital dan memiliki keinginan yang kuat untuk memulai bisnis. Demikian pula halnya dengan strategi meraih kesuksesan dalam memulai bisnis dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini menjadi

kebahagiaan bagi tim pengabdian ketika materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat memotivasi para peserta menjadi seorang pebisnis nantinya.



Acara PkM diakhiri dengan kegiatan ramah tamah antara owner LKP, peserta, dan tim pengabdian. Dalam acara ramah tamah tersebut terlihat kepuasan para peserta dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pada waktu berikutnya diharapkan akan menjadi bahan evaluasi dalam mengadakan kegiatan PkM di tempat yang sama dengan materi yang berbeda.

Setelah Pengabdian kepada Masyarakat selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah pelaporan kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim dosen. Tim membuat laporan kegiatan secara tertulis maupun online. Laporan tertulis akan diarsipkan di ruang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unpam. Selanjutnya untuk laporan online dapat berupa jurnal ilmiah, di surat kabar online atau web yang dapat dilihat oleh masyarakat luas. Setelah membuat laporan tertulis dan online, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta kegiatan mengenai tindak lanjut solusi yang diberikan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di LKP Dina Depok alhamdulillah berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang positif baik dari owner LKP Dina Depok, para staf, dan seluruh peserta kegiatan.

Hampir seluruh peserta kegiatan dapat memahami dengan baik materi sosialisasi yang diberikan mengenai kiat sukses memulai bisnis salon digital dan cara menyikapi berbagai tantangan yang muncul pada saat bisnis tersebut dijalankan. Di samping itu peserta juga memiliki motivasi yang kuat untuk segera merealisasikan rencana memulai bisnis salon online mengingat mereka sudah memiliki bekal pengetahuan layanan kecantikan termasuk prakteknya dari program PKW yang dilaksanakan di LKP Dina Depok. Mereka juga menyadari bahwa peluang bisnis yang terbuka lebar dalam bisnis salon digital dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini menjadi motivasi pula bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan dengan tema yang lain di LKP Dina Depok. Melalui evaluasi yang akan dilakukan nantinya dapat menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk memberikan tema-tema kegiatan yang berkesesuaian dengan situasi dan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Nathania, S., & Salamin, P. P. (2017). Merancang Pendirian Bisnis Baru Dalam Rangka Meningkatkan Profitabilitas Dan Kelayakan Keuangan Studi Kasus Pada Bisnis Salon Kecantikan “Amaranth Beauty Salon”. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 33-52.
- Rizaldi, A., Pranatawijaya, V. H., & Putra, P. B. A. A. (2021). Penerapan Antrian dan Pemesanan Online di Aplikasi Pearl Salon And BarberShop Berbasis Mobile. *Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 1-9.
- Saragih, M. G. (2020). Perkembangan Digital Marketing Di Masa Pandemi Covid-19. *Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19: Suatu Pengantar*, 1, 85.
- Sari, Y., Armin, R., & Hidayat, M. S. (2019). *ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN MEMILIH MELAKUKAN PERAWATAN KECANTIKAN DI SEHAT SKINCARE MOJOKERTO* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit).
- Setianni, A., & Syahputri, R. (2019, August). PESONA: SISTEM INFORMASI PEMESANAN SALON ONLINE BERBASIS LOCATION BASED SERVICE. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Vol. 2, pp. 1-7).



Implementasi Adaptasi Teknologi di Sekolah Sebagai Wujud Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran Padlet

Purwati Yuni Rahayu¹, Kusworo², Enok Nurhasanah^{3*}

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen02166@unpam.ac.id

ABSTRACT

The achievement of effective learning depends on three things, namely input, process, and output. The qualifications of students with good abilities are certainly highly expected by the school for the achievement of educational goals. However, it cannot be denied that in reality the various abilities and characteristics of students make the school, especially teachers, able to innovate and adapt to all developments in the world of education today. Innovation in learning can be done in several ways such as updating or modifying learning models, using various learning resources, improvising teaching methods or methods, as well as learning media that are relevant to the current needs of students. These things must always be updated and adapted to the current changing paradigm of education. One of the efforts to improve the quality of learning today is to adapt technology. Based on this background, the Community Service this time has the theme "Implementation of Technology Adaptation in Schools as a Form of Independent Learning Through Padlet Learning Media."

Keywords: *Media; Adaptation; Technology; Padlet*

ABTRAK

Tercapainya pembelajaran yang efektif tergantung dari tiga hal yaitu input, proses, dan output. Kualifikasi peserta didik dengan kemampuan yang baik tentu sangat diharapkan pihak sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa realitasnya beragam kemampuan dan karakteristik peserta didik menjadikan pihak sekolah, khususnya para guru untuk dapat berinovasi dan beradaptasi dengan segala perkembangan di dunia pendidikan saat ini. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti pembaharuan atau modifikasi model pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang bervariasi, metode atau cara mengajar yang berimprovisasi, serta media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Hal-hal tersebut harus selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perubahan paradigma pendidikan saat ini. Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran saat ini adalah dengan melakukan adaptasi teknologi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka Pengabdian kali ini mengangkat tema "Implementasi Adaptasi Teknologi Di Sekolah Sebagai Wujud Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran Padlet."

Kata kunci: *Media; Adaptasi; Teknologi; Padlet.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini dilakukan melalui proses belajar. Belajar menurut Bloom (dalam Sagala, 2012: 33) mencakup keseluruhan tujuan pendidikan yang dibagi menjadi tiga kawasan (Domain) dimana salah satu domain tersebut adalah domain kognitif yang mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup: 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari, 2) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan. 3) Penerapan (*Application*) yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, 4) Analisis (*Analisis*) yaitu kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami, 5) Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti, 6) Penilaian (*Evaluation*) yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan pada suatu kriteria.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa Pendidikan adalah mengerti cara terarah untuk menciptakan situasi dan metode belajar serta metode pembelajaran supaya peserta didik secara aktif memajukan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengawasaan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Budiarti et al, 2017). Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, apakah siswa tersebut berhasil mencapainya kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan atau justru tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut.

Menurut (Dalyono, 2012:2012:55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri seseorang). Faktor internal meliputi pertama Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, batuk pilek, dan sebagainya

dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika Kesehatan rohani kurang baik. Kedua, intelegensi dan bakat. Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Ketiga adalah minat dan motivasi. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Serta faktor eksternal keempat adalah cara belajar siswa itu sendiri. Kemudian faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya Pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian. Kedua, adalah sekolah, dimana keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, media pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas memiliki peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Puspitarini dan Hanif (2019: 54) mendefenisikan media sebagai *“supporting the learning process for learning objectives can be achieved. Learning media is defined as a tool in the form of physical and non-physical used by teachers in conveying material to students to be more effective and efficient”*. Hal ini berarti media merupakan alat fisik maupun alat non fisik yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi atau pengetahuan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Padlet. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media padlet sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan evaluasi. Karena padlet berfungsi sebagai tempat diskusi, umpan balik, kerja kelompok dan brainstorming (Qulub:2020).

Rohani (2019) memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas

media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan kepada hasil observasi awal yang sudah dilakukan, diketahui bahwa para guru di sekolah meskipun sudah menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, namun media pembelajaran yang digunakan tersebut masih belum variatif. Media pembelajaran yang sering digunakan seperti quizez, media peraga dan gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Kurang variatifnya ragam media yang digunakan salah satunya karena keterbatasan pengetahuan para guru terhadap jenis media yang terus berkembang saat ini, sehingga guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang sama untuk menyampaikan materi pembelajaran.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan workshop melalui pemaparan materi dengan menggunakan media powerpoint. berikut ini langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Pabuaran 02:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh dosen pengabdian dengan cara membuat powerpoint, dan handout materi agar mudah dalam penyampaian materi.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara pemaparan materi dengan menggunakan media powerpoint dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

3. Refleksi dan Tindak lanjut

Kegiatan refleksi dilakukan guna menindaklanjuti pelaksanaan pengabdian untuk dilakukan tindak lanjut pelaksanaan PKM selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad (2011:3), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut

Dina Indriana (2011:15) “Media Pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. dikatakan demikian karena di dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan dan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan adanya media, peran guru menjadi semakin luas. Sedangkan siswa akan terbantu untuk belajar lebih baik, serta terangsang untuk memahami subjek yang tengah diajarkan dalam bentuk komunikasi penyampaian pesan yang lebih efektif dan efisien.

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2011).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode tatap muka dan praktik demonstrasi ini berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk

Pengembangan media papan tulis virtual (padlet). Kemudian, setelah sesi ceramah dan demonstrasi berakhir dilanjutkan dengan praktik pembuatan media pembelajaran padlet secara mandiri oleh para guru yang dipandu dan didampingi langsung oleh narasumber yaitu Purwati Yuni Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Pada saat praktik berjalan narasumber memberikan arahan tahap demi tahap mulai dari pembuatan akun hingga proses editing. Selain itu narasumber beserta tim ikut memberikan arahan terkait dengan tips pemilihan materi yang sesuai dengan media pembelajaran tersebut. Adapun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa sebagai tim pengabdian. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a. Urgensi media pembelajaran dimasa kini
- b. Teori dan konsep dasar media pembelajaran
- c. Pentingnya adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran
- d. Media pembelajaran Padlet
- e. Praktik mengembangkan media pembelajaran padlet

- f. Praktik menerapkan media pembelajaran padlet
- g. Evaluasi dan Refleksi dari media pembelajaran padlet

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Implementasi Adaptasi Teknologi Di Sekolah Sebagai Wujud Merdeka Belajar Melalui Media Pembelajaran Padlet berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pengabdian bertempat di SD Negeri Pabuaran 02, yang beralamat di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Adapun waktu pelaksanaan yaitu 10-12 November 2022.

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat disambut baik dengan antusiasme para guru dalam mempelajari dan mengikuti pelatihan ini dari awal hingga akhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan pengabdi memang keterampilan dan kemampuan penggunaan gawai para guru masih termasuk dalam kategori rendah-sedang. 2 dari 10 orang guru masuk dalam kategori 19 sedang karena mereka masih masuk kategori guru muda yang dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari penggunaan gawai. Sehingga mereka dapat dengan lancar mengikuti kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini.

Sedangkan bagi guru-guru yang kesulitan dalam mengoperasionalkan gawai, mereka hanya memanfaatkan gawai tersebut sebagai alat komunikasi namun belum dimanfaatkan secara maksimal khususnya dalam pembuatan media ajar berbasis teknologi. Padahal jika dipelajari dengan singkat para guru.dapat dengan mudah mengembangkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini dirasa efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru sebagai fasilitator cukup memberikan pengautan dan pendalaman materi kepada siswa di sekolah. Siswa dapat belajar secara mandiri di rumah sebelum mereka memasuki kelas dan mempelajari suatu materi tertentu.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Ibu Purwati Yuni Rahayu, M.Pd.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 10 guru di SDN Pabuaran 02 dan hal tersebut proporsional dengan jumlah pendamping dalam pelatihan baik dari kalangan dosen atau mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, ditunjukkan dengan peningkatan skor pemahaman guru yang cukup signifikan, namun keterbatasan waktu yang disediakan, mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran padlat yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah: 1. Teori konsep dasar media pembelajaran 2. Konsep

pengembangan produk inovatif dalam Pendidikan 3. Pengembangan media pembelajaran padlet & penerapannya.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu yang terbatas dikarenakan aturan sekolah dalam upaya

pengecahan covid-19 sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu papan tulis virtual (padlet) ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun media pembelajaran berbasis teknologi yaitu papan tulis virtual (padlet) dengan kualitas yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pelatihan adaptasi teknologi melalui media pembelajaran papan tulis virtual (padlet) maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang urgensi pemanfaatan media pembelajaran berbasis android serta bentuk- bentuk media pembelajaran khususnya berkaitan dengan perkembangan teknologi.
- b. Kegiatan ini telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan pengoptimalisasian perangkat android dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah Budiarti, Jeffry Handhika, and Sulistyaning Kartikawati. 2017. "Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro). 2(2).

Arsyad Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dalyono, 2012, Psikologi Pendidikan, Bandung : Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: DIVA Press.

Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. 2019. Using Learning Media to Increase Learning.

Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.

Sagala, Syaiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.



Pelatihan Aplikasi Microsoft Word Untuk Siswa SMP Yayasan Al Amanah Nusantara

Prima Rizki Agastya¹, Rizalul Hakim², Yusriyah Rahmawati³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Pamulang

primarizkyagastya8@gmail.com

ABSTRACT

Microsoft Word is very often used in the world of education and the world of work. Some people consider word as a simple tool, this assumption then causes them to use word like a regular typewriter. This application is very important because it has become part of every work related to documents. Microsoft Word is the most commonly used software for word processing or typing. Where this word processing skill is a very important skill because it is a basic skill that will lead students to the effective use of other software applications. word processing learning can also develop various other skills such as proofreading, computer operations, information system work attitudes, internet training, and template efficiency. Thus, the implementation of student community service activities at Panti Asuhan Junior High School and Pondok Pesantren Al Amanah Nusantara is expected to provide and improve students' knowledge and skills in using Microsoft Word.

Keywords: *training, microsoft word, junior high school student*

ABTRAK

Microsoft Microsoft Word sangat sering digunakan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Sebagian orang menganggap word sebagai tools yang sederhana, anggapan ini kemudian menyebabkan mereka menggunakan word tak ubahnya seperti mesin ketik biasa. Aplikasi ini sangat penting karna telah menjadi bagian dari setiap pekerjaan yang berkaitan dengan dokumen. Microsoft Word adalah piranti lunak (software) yang paling umum digunakan untuk mengolah kata atau mengetik. Pembelajaran pemrosesan kata juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan lain seperti proofreading, pengoperasian komputer, sikap kerja system informasi, pelatihan internet, dan efisiensi template. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di SMP Panti Asuhan dan pondok pesantren al amanah nusantara diharapkan akan memberikan dan meningkatkan pengetahuan serta keahlian siswa dalam penggunaan microsoft word.

Kata kunci: pelatihan, microsoft word, siswa SMP.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat bermanfaat dalam dunia kerja dan dunia pendidikan. Dengan terus berkembangnya teknologi akan bermanfaat bagi kita untuk memudahkan suatu pekerjaan. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (literacy). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer (Sudi suryadi, 2015). Di era modern ini, teknologi informasi telah berkembang pesat dalam semua bidang. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia menembus batas ruang dan waktu (Yohannes., 2018). Maka dari itu para siswa harus mengetahui sejauh mana teknologi telah berkembang dan mempelajari berbagai perangkat teknologi yang ada agar mereka tidak ketinggalan dalam perkembangan teknologi dan menjadi bekal mereka untuk menghadapi era digitalisasi.

Microsoft office merupakan aplikasi yang sering digunakan untuk membuat sebuah dokumen seperti tugas kuliah atau pekerjaan kantor, mengolah angka membuat presentasi dan lainnnya. Microsoft word merupakan aplikasi yang dibuat oleh Microsoft berguna untuk mengolah kata. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan dan dapat dikatakan sebagai dasar untuk mempelajari berbagai aplikasi lain. Microsoft Word atau Microsoft Office Word atau Word adalah perangkat lunak pengolah kata (word processor) andalan Microsoft. Pertama diterbitkan pada 1983 dengan nama Multi-Tool Word untuk Xenix, versi-versi lain kemudian dikembangkan untuk berbagai sistem operasi, misalnya DOS (1983), Apple Macintosh (1984), SCO UNIX, OS/2, dan Microsoft Windows (1989). Setelah menjadi bagian dari Microsoft Office System 2003 dan 2007 diberi nama Microsoft Office Word. Di Microsoft Office 2013, namanya cukup dinamakan Word (Miftakhur et al. 2018). Sejak terciptanya microsoft word pada tahun 1983, microsoft word selalu mengembangkan versinya dari tahun ke tahun dengan menyesuaikan pada sistem operasi windows yang juga selalu berkembang di setiap tahunnya. Beberapa versi microsoft word diantaranya adalah Microsoft Word 97, Microsoft Word 2000, Microsoft Word XP, Microsoft Word 2003, Microsoft Word 2007, Microsoft Word 2010, Microsoft Word 2013 dan yang paling terbaru adalah microsoft word 2021.

Microsoft Word telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi dunia teknologi yang terus berkembang, dalam hal pengolahan kata yang digunakan untuk kegiatan produktif, edukatif dan berbagai hal lain yang membutuhkan aplikasi pengolahan kata yang ampuh seperti Microsoft Word 2013. Untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi dan menguasai life skill, sangat berguna untuk diberikan pelatihan Microsoft word 2013 (Yusri Ikhwani et al. 2015).

METODE

Kegiatan PMKM dilakukan selama 1 hari. perencananan harus disusun dengan matang agar kegiatan berjalan dengan baik. berikut adalah beberapa tahapan dalam kegiatan pelatihan.

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan atau tahap persiapan diawali dengan survey ke yayasan sampai dengan pembuatan materi. Tahapan ini berlangsung selama 1 minggu. pada tahapan ini dimulai dengan melakukan Survey lokasi dengan mendatangi Yayasan Al Amanah nusantara. Dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lokasi, mengetahui kemampuan awal dari peserta pelatihan dan Mengajukan Izin terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mengurus perizinan, kami mengadakan diskusi dengan Pihak internal Yayasan terkait materi pelatihan yang akan disampaikan kepada para peserta serta waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah penentuan materi dan waktu kegiatan, langkah berikutnya yang kami lakukan adalah membuat banner dan materi pelatihan yang akan digunakan sebagai pembelajaran bagi para siswa

2. Pelaksanaan kegiatan

pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Tim PKM melakukan pemaparan materi dengan cara presentasi terkait microsoft word.
- b. Sesi tanya jawab yang dilakukan oleh siswa kepada Tim PKM
- c. Para siswa melakukan praktik menggunakan microsoft word dengan membuat objek yang diberikan oleh Tim PKM.
- d. Melakukan Evaluasi kegiatan dengan tujuan agar para siswa tidak lupa dengan materi yang telah disampaikan.

3. Pasca kegiatan

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :
Pembuatan laporan akhir kegiatan setelah proses pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Al amanah nusantara merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan, didalamnya ada sekolah menengah pertama. karena ketersediaan sarana yang belum memadai atau belum tersedia. kebanyakan dari para siswa belum mengetahui apa itu microsoft word dan bagaimana cara menggunakan serta apa manfaatnya. maka dari itu Tim PKM akan mengadakan kegiatan pelatihan microsoft word di Yayasan Al amanah nusantara dengan harapan akan menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keahlian para siswa terhadap aplikasi Microsoft word.

Kegiatan pelatihan microsoft word ini dilakukan selama satu hari dan dihadiri oleh 20 orang siswa smp dari panti asuhan dan pondok pesantren al amanah nusantara. dimulai dengan sambutan dari perwakilan pondok pesantren dan ketua dari Tim PKM dengan menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian serta memberikan motivasi terhadap siswa untuk menumbuhkan minat mereka pada minat mempelajari aplikasi microsoft word dan pentingnya mempelajari perkembangan teknologi informasi. Kemudian setelah memberikan sambutan, kami melakukan perkenalan antara tim pkm dengan peserta pelatihan.

Penyampaian materi dilakukan dengan mempresentasikan teori microsoft word dengan menjelaskan apa fungsi serta manfaat dari microsoft word. Serta menceritakan sejarah singkat terkait Penciptaan serta perkembangan Microsoft Word dari berbagai versi. Lalu kami menyampaikan kepada mereka seberapa pentingnya penggunaan Microsoft word di dunia kerja dan dunia pendidikan saat ini agar mereka lebih termotivasi untuk memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh Tim PKM.

Dilanjutkan dengan menjelaskan tampilan, menu, icon-icon beserta manfaat dan cara penggunaannya. kami juga menjelaskan beberapa fungsi yang paling sering digunakan dalam membuat dokumen atau laporan diantaranya ialah cara membuat paragraf, numbering, menyisipkan gambar, membuat tulisan dengan berbagai variasi, membuat tabel dan membuat daftar isi secara praktis dan manual.

Kami melakukan sesi tanya jawab setelah penyampaian materi. Para peserta yang belum mengerti kami persilahkan untuk bertanya kepada tim PKM. Sebelum memulai praktek, kami melakukan ice breaking dengan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan menjelaskan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh tim PKM. Peserta yang berani untuk menjelaskan pemahaman mereka kami berikan hadiah yang telah kami siapkan sebelumnya. Setelah peserta pelatihan memahami materi tentang Microsoft Word, kami melakukan sesi praktek dengan memberikan tugas kepada pelatihan untuk membuat objek yang kami berikan kepada mereka yang dilakukan secara berkelompok.

Pada sesi praktek peserta sangat antusias dan bersemangat untuk membuat tugas yang telah diberikan tim PKM, peserta juga sangat aktif untuk bertanya setiap mereka memiliki kendala dalam proses pembuatan tugas. Karena praktek dilakukan secara berkelompok, mereka saling bekerja sama dengan baik. Sebelumnya kami telah mengevaluasi dan mengamati masing-masing kemampuan peserta pelatihan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta dan membentuk kelompok dengan menggabungkan peserta yang sudah paham dan peserta yang belum sepenuhnya memahami agar mereka bisa bekerja sama dan berbagi ilmu.

Tingkat kemampuan dari masing-masing siswa sangat berbeda, ada yang sebelumnya sudah lebih memahami tentang Microsoft Word dan ada juga siswa yang baru pertama kali mempelajari Microsoft Word. Hal ini disebabkan karena di sekolah dasar tidak ada pelajaran teknologi informasi komunikasi dan tidak tersedianya fasilitas. Di sekolahnya saat ini juga belum tersedia fasilitas namun tim PKM menyediakan fasilitas pelatihan berupa laptop dan proyektor sebagai alat penting pelaksanaan pelatihan. Walaupun adanya keterbatasan fasilitas, para peserta pelatihan sangat antusias selama kegiatan pelatihan.

Beberapa kendala yang kami alami pada hari pelaksanaan pelatihan diantaranya adalah ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami penyampaian materi dikarenakan kurang mengerti bahasa Indonesia karena hanya mengerti bahasa daerahnya sendiri sehingga kami perlu melakukan penyampaian secara khusus kepada peserta tersebut. Ditambah lagi ada beberapa peserta yang pada saat pelatihan adalah kali pertamanya memegang perangkat komputer atau laptop. Namun kendala tersebut tidak menghambat proses pelatihan.

Sesi akhir acara kami tutup dengan melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besanya kepada pimpinan Yayasan Al-Amanah Nusantara yang telah memberikan kami kesempatan untuk berbagi ilmu kepada adik adik SMP di yayasan ini dengan melakukan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bagian dari tri dharma universitas pamulang. Kami berharap apa yang telah kami sampaikan kepada mereka semoga akan bermanfaat di kemudian hari.

Berikut ini adalah gambar kegiatan saat pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1 : Dokumentasi kegiatan pelatihan Microsoft Word

KESIMPULAN

Pelatihan yang telah kami lakukan kepada peserta didik smp di panti asuhan dan pondok pesantren al amanah nusantara berjalan dengan lancar, peserta pelatihan sangat antusias dalam mendengarkan dan menanggapi materi yang diberikan. kegiatan pelatihan ini meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pengaplikasian Microsoft Word . Peserta didik di Yayasan Al Amanah nusantara merasa terbantu dengan adanya pelatihan yang dilakukan. Peserta didik

memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan yang dilakukan dan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan melakukan presentasi kepada siswa kemudian mereka mempraktekannya secara langsung dengan membuat objek yang kami berikan. dari kegiatan ini kami menyimpulkan bahwa beberapa siswa belum mengenaail Microsoft word, siswa belum memiliki pengalaman pelatihan microsoft word dan siswa belum memiliki fasilitas untuk memanfaatkan materi yang telah diberikan namun kemampuan dan pemahaman mereka terhadap microsoft word meningkat berkat adanya pelatihan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhwani, Y., Budiman, H., & Rasyidan, M. (2015). Pelatihan Aplikasi Microsoft Word 2013 Pada SMP HA Johansyah. A Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 1(1).
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-52.
- Jarot, S., Shenian, A., & Sudarma, S. (2012). *Buku Pintar Microsoft Office 2007 & 2010: Word-Excel-PowerPoint*. MediaKita.
- Mukhlisin, H. (2013). Kupas Tuntas Microsoft Word 2010. *IlmuKomputer. com*.
- Obi, C. A. (2005). *Methodology in business education*. Enugu: *Oktek Publishers Nigeria Ltd*.
- Ogbonna, C. G., Ibezim, N. E., & Obi, C. A. (2019). Synchronous versus asynchronous e-learning in teaching word processing: An experimental approach. *South African Journal of Education*, 39(2), 1-15.
- Rokhman, M. M., Adi Wibowo, S., Agus Pranoto, Y., & Ardi Widodo, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office Pada Staf Pengajar di SMPLBN (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri) Kota Malang. *Jurnal Mnemonic*, 1(1).
- Suryadi, S. (2015). Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan. *Informatika*, 3(3), 133-143.



Penyuluhan Motivasi Berinovasi Bagi Guru pada - SMK BISTEK Gunung Sindur Bogor

Edi Mulyanto¹, Jumino², Tutug Sriyatmiko³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen01755@unpam.ac.id

ABSTRACT

Our education today faces various challenges and problems including: 1) the rapid increase in population and at the same time the increasing desire of the people to get an education, which cumulatively demands the availability of adequate educational facilities; 2) the development of modern science faces solid educational foundations and continuous mastery of abilities and thus demands longer education according to the concept of lifelong education; 3) the development of technology that makes it easier for humans to master and utilize nature and its environment, but which is often handled as a threat to the preservation of human roles. Advances in science and technology, especially concerning learning theory, have encouraged and inspired innovation in the field of learning models. The shift from the terms teaching, learning, teaching and learning process to learning should not only be seen as a mere change, but must be profound and must be understood as the philosophical basis and paradigm shift contained therein and followed by concrete steps to change with all its consequences, because of Devotion to The community on this occasion focused on: Counseling on Motivation for Innovation for Teachers at the BISTEK Gunung Sindur Vocational School - Bogor.

Keywords: *Motivation, Innovation, Technology*

ABTRAK

Pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan diantaranya: 1) bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai; 2) berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghadapi dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan yang terus-menerus dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup; 3) berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi yang sering kali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusiawi. Pergeseran dari isitilah mengajar, belajar, proses belajar mengajar kepada pembelajaran semestinya tidak hanya dilihat dari sekedar perubahan, akan tetapi mendalam dan harus dipahami landasan filosofi dan pergeseran paradigma yang terkandung di dalamnya serta diikuti oleh langkah nyata untuk berubah dengan segala konsekuensinya, oleh karena Pengabdian Kepada Masyarakat pada kesempatan ini difokuskan pada Penyuluhan Motivasi Berinovasi Bagi Guru Pada SMK BISTEK Gunung Sindur – Bogor.

Kata kunci: *Motivasi, Berinovasi, Teknologi.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Program pengabdian kepada kemasyarakatan merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh Dosen maupun Mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip – prinsip pendidikan, motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berintegritas.

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang kadang-kadang mengundang kontroversi baik di kalangan para ahli maupun di lapangan, terutama di antara para guru di sekolah. Sebagian pendapat mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di kalangan pendidikan masyarakat bukan lingkungan sekolah, di lain pihak justru istilah tersebut sangat relevan dalam sistem persekolahan, yakni untuk membelajarkan siswa. Pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan padanan dari instruction, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam pendidikan melainkan dalam pelatihan atau upaya pembelajaran diri. Pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif pada siswa.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif dan inovatif. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan. Untuk mensiasati hal itu maka, guru harus berinovasi mulai dari paradigma pemikiran sampai pada profesionalitas dalam kinerjanya, karena irama perkembangan peserta pembelajar

berbeda satu sama lain dan peserta pembelajar dipersiapkan untuk dunia mereka nanti atau dizamannya.

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), ini adalah dengan mengajak para peserta untuk mengikuti Penyuluhan dengan tema “Penyuluhan *Motivasi Berinovasi Bagi Guru Pada SMK BISTEK Gunung Sindur – Bogor.*” Berdasarkan Analisis Situasi Permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan adalah, Apakah Para Guru SMK BISTEK Gunung Sindur – Bogor, termotivasi dan minat untuk Berinovasi dan dijalankan secara Profesional.....?

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui, Bagaimana memotivasi Para Guru SMK BISTEK Gunung Sindur – Bogor, ada minat untuk memotivasi dari guna melakukan perubahan untuk menunjang profesionalisme sebagai pendidik yang cerdas dan smart.serta multitalenta, bekerja secara efektif dan efisien.

METODE

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) diselenggarakan dengan menggunakan metode penyuluhan kepada para Guru SMK BISTEK – Gunungsindur Bogor, yang bertempat di Gedung Sekolah SMK BISTEK di Jl. Pahlawan RT 003 /RW 001, Gunungsindur - Bogor

PKM ini diselenggarakan oleh Team Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Pamulang, yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan Para Guru SMK BISTEK seperti pada Gambar 1.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2022

Gambar 1 : Peserta PKM dengan antusias menyimak materi yang telah disampaikan.

Kegiatan PKM diselenggarakan dengan agenda sebagai berikut :

1. Persiapan, yang meliputi perencanaan sampai dengan kepada pengurusan perizinn kegiatan tersebut.
2. Pembukaan
3. Penyuluhan dengan memberikan materi dari beberapa hal , melalui presentasi oleh Dosen Universitas Pamulang sebagai Nara Sumber kepada Para Guru SMK BISTEK, berkaitan dengan :
 - a. Bagaimana cara memotivasi diri.
 - b. Bagaimana cara berinovasi dan berkreasi secara profesional yang bermanfaat untuk diri sendiri para peserta dan instansi dimana mereka mengabdikan.
4. Diskusi, yang merupakan sesi tanya jawab antara peserta dengan Pemateri.
5. Evaluasi kegiatan PKM
6. Doa dan Penutup

Dengan Susunan Panitia Pelaksana PKM sebagai berikut :

Ketua : **Edi Mulyanto**

Nara Sumber : **Jumino**

Anggota : **Tutug Srijatmiko**

Dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Pamulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK BISTEK merupakan salah satu sekolah yang berlokasi dipinggiran kota Bogor dan juga Kota Tangerang Selatan . Populasi penduduk di Wilayah tersebut masih tergolong minim dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM). Selain mata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan Super Market dan Toko di sekitar wilayah tersebut, bahkan tidak jarang masyarakatnya menikah dini pada usia yang sangat muda.. Latar belakang inilah yang menjadi salah satu pertimbangan para dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang untuk mengadakan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) .

Kegiatan PKM ini diselenggarakan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan yang positif dari jajaran staf pengajar maupun Pimpinan SMK BISTEK. Terlihat Para Guru sangat antusias mengikuti kegiatan PKM dengan baik, karena materi yang diusung yaitu Motivasi dan berinovasi. Kegiatan ini dapat menjadi tambahan pengetahuan sekaligus informasi yang berharga bagi Para Guru selama ini mereka belum dapatkan sebagai penyegaran ilmu dan teknologi yang semakin masif. Diharapkan kegiatan ini akan dapat memotivasi mereka untuk berkarya dan berkreasi baik buat diri mereka sendiri maupun untuk perkembangan instansi mereka mengabdikan, bekerja dengan cara yang smart, efektif , efisien dan profesional.

Para peserta sangat antusias sekali dalam menyimak dan materi yang disampaikan terlihat seperti pada Gambar 2 tersebut di bawah ini..



Sumber : Dokumentasi Penulis 2022

Gambar 2 : *Peseta PKM menyimak materi yang disampaikan.*

PKM ini sekaligus menjadikan ajang interaksi langsung melalui diskusi interaktif antara dosen pemateri dengan para peserta yang mengikuti penyuluhan tersebut. Pemateri berusaha memberikan pemahaman sekaligus membangkitkan semangat kepada para peserta akan pentingnya dalam memotivasi diri dan berinovasi sebagai seorang Guru, yang semakin hari harus dituntut untuk memberikan suguhan materi-materi pembelajaran yang sifatnya tidak monoton yang akan membuat para anak didik akan mengalami kebosanan, bahkan akan berdampak atau berimbas pada prestasi siswa.

Penekanan pada materi penyuluhan ini adalah bagaimana cara memotivasi diri secara efektif dan mau berinovasi untuk pengembangan diri dan karier sebagai seorang yang profesional dalam mengajar

Fakta dilapangan tidak sedikit Para Guru yang tidak kreatif dan inovatif dalam memberikan metode dan materi pembelajaran, jika hal ini tidak dikelola dengan baik, maka akan timbul dampak yang luas, yaitu terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi bagi para siswa.

KESIMPULAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut kita untuk termotivasi berinovasi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Dari latar belakang inilah maka PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) diselenggarakan dengan melibatkan Para Guru dengan tema "Penyuluhan Motivasi Berinovasi Bagi Guru Pada SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor".

Kegiatan PKM ini diselenggarakan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan positif dari jajaran staf maupun Pimpinan SMK BISTEK, dimana dalam hal ini terlihat pula Para Guru mengikuti kegiatan PKM dengan antusias sekali. Kegiatan ini dapat menjadi tambahan informasi sekaligus memotivasi dan berinovasi untuk dapat diterapkan di dalam pembelajaran dan juga menjadi tenaga pengajar yang profesional dalam menghadapi era globalisasi yang semakin masif.

Penekanan materi pada penyuluhan ini adalah, bagaimana cara memotivasi diri dalam berinovasi secara profesional dan bekerja secara efisien efektif serta hasil karyanya dapat bermanfaat bagi orang lain dan memiliki saing tinggi dalam menghadapi perkembangan teknologi dan era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, M., & Gupta, M. (2014). Awareness of Financial Literacy Among College Students. *Journal of Management Science and Technology*
- Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Amstrong, Michael. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan PT.Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Bacal, Robert. 2001. *Performance Management* (Terjemahan Surya Darma dan Yanuar Irawan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Boyd, Ronald T. C. 1989. *Improving Teacher Evaluations; Practical Assessment, Research & Evaluation*. ERIC Digest.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Randupandojo dan Suad Husnan. 2006. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Roger M. & Shoemaker F. Floyd. 1971. *Communication of Innovation*. New York: The Free Press a Division of Macmillan Publishing Co.Inc.

Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Seeker, Karen R. dan Joe B. Wilson. 2000. *Planning Successful Employee Performance* (Terjemahan Ramelan). Jakarta: PPM.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Tutorial* berbantuan Video bagi Instruktur di LKP Dina

Lodya Sesriyani¹, Enggar Prasetyawan², Putut Said Permana³, Rusmaini⁴, Saiful Anwar⁵, Siti Zubaidah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang

dosen01852@unpam.ac.id

ABSTRACT

This PkM aims to provide training to instructors at LKP Dina Depok. LKP Dina is one example of formal non-formal education and has collaborated with several national partners. LKP Dina offers various course programs that prospective students can choose from. There are many course programs provided by this LKP, so they also need instructors who are competent in their fields. This is the background for this PkM activity, PkM will be conducted by 3 lecturers and involve 5 students. This activity will last for 3 days on 13-15 October 2022. This activity will begin by observing the instructor's needs in providing course material. After making observations it was found that most of the instructors used simple activities in delivering course material. The activity continued with conducting training on how to apply Tutorial-based learning media to the LKP Dina course program.

Keywords: *Non-formal education, LKP Dina, Tutorial-based learning media*

ABTRAK

PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada intruktur yang ada di LKP Dina Depok. LKP Dina merupakan salah satu contoh dari pendidikan non- formal yang sudah resmi dan sudah bekerjasama dengan beberapa mitra nasional. LKP Dina menawarkan berbagai program kursus yang dapat dipilih oleh calon siswanya. Banyak nya program kursus yang disediakan oleh LKP ini, maka mereka juga membutuhkan intruktur yang kompeten dibidangnya. Hal ini yang melatarbelangi kegiatan PkM ini, PkM akan dilakukan oleh 3 orang dosen dan melibatkan 5 orang mahasiswa. Kegiatan ini akan berlangsung selama 3 hari pada tanggal 13-15 Oktober 2022. Kegiatan ini akan dimulai dengan melakukan observasi mengenai kebutuhan instruktur dalam memberikan materi kursus. Setelah melakukan observasi ditemukan bahwa sebagian besar intruktur menggunakan kegiatan yang sederhana dalam memberikan materi kursus. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan bagaimana menerapkan media pembelajaran berbasis *Tutorial* pada program kursus LKP Dina.

Kata kunci: Pendidikan non formal, LKP Dina, media pembelajaran berbasis *Tutorial*

PENDAHULUAN

Terdapat 3 Jalur pendidikan di Indonesia yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang pendidikan termasuk tingkatan SD, SMP, dan SMA. Jalur pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan diluar dari pendidikan formal yang diadakan secara rapi dan memiliki tingkatan. Pada pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Pada PkM ini tim akan mengangkat pendidikan non formal sebagai subjek untuk pengabdian. Pendidikan nonformal adalah aktivitas pendidikan yang terorganisir yang berlangsung sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas di luar sistem formal yang dimaksudkan seperti melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya (Ali Anwar, Noer Hidayah, 2017). Sehubungan dengan tujuan pembelajaran / pendidikan, pembelajaran nonformal bertanggung jawab untuk mencapai dan mencapai tujuan yang sangat luas sifat, tingkatan dan cakupannya.

Berikut yang merupakan ciri- ciri dari pendidikan non formal (Ali Anwar, Noer Hidayah, 2017), yaitu: (1) Memiliki tujuan untuk mendapatkan keterampilan; (2) Berfokus pada siswa bagaimana belajar mandiri, dapat mengontrol aktivitas belajar; (3) Waktu pembelajaran tidak mempengaruhi; (4) Kurikulum fleksibel dan biasanya peserta didik yang menentukan; (5) Hubungan guru dan siswa bersifat mendatar; (6) Ijazah tidak terlalu penting untuk penerimaan siswa.

Sama halnya dengan pendidikan formal, tentunya pendidikan non-formal juga memerlukan media pembelajaran yang efektif bagi para instruktur untuk membantu mereka dalam memberikan materi kursus kepada peserta kursusnya. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan berupa bahan ajar instruktur kepada peserta kursus agar dapat merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian peserta kursus, sehingga instruktur dan peserta kursus dapat saling berinteraksi dalam pendidikan. Media ini dapat berupa alat grafik, visual, elektronik dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada peserta kursus.

Dalam melakukan proses pembelajaran ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pembelajaran dari guru kepada peserta didik atau warga belajarnya.

Media pembelajaran ini memiliki fungsi yaitu untuk memudahkan proses penyerapan informasi yang diberikan didalam proses pembelajaran itu sendiri (Wirasasmita & Putra, 2018). Di dalam pendidikan non formal, media pembelajaran yang digunakan tentu sangat beragam. Hal ini dikarenakan warga belajar yang ada di pendidikan non formal juga sangat beragam pula mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Pemilihan media pembelajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan tujuan dan sasaran dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Karena apabila media yang dipakai tidak sesuai tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu seperti video animasi, PPT Interaktif, tutorial, dan berbagai media lainnya. Pemilihan dan penggunaan media ini tentunya perlu divariasikan agar warga belajar terhindar dari rasa jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Apabila warga belajarnya adalah orang dewasa. Maka, media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik dari orang dewasa. Yang mana orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dan tertarik dengan hal-hal atau pembelajaran yang bisa mereka terapkan langsung di kehidupan sehari-hari mereka. Lain halnya jika warga belajarnya adalah anak-anak. Jika warga belajarnya adalah anak-anak. Maka, guru atau tutor bisa memilih media pembelajaran yang menarik dan interaktif baik dari segi tampilan ataupun pemilihan warnanya karena anak-anak sangat tertarik dengan warna-warna yang cerah dan itu akan memudahkan guru atau tutor menarik perhatian mereka sehingga mau mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran pada pendidikan LKP Dina menganut prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa menurut (Riyanto & Yunani, 2020) terdiri dari hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi pelajaran, pengembangan sikap, idealisme, minat, dan pengajaran pengetahuan. Disamping itu, cara mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, kemampuan manipulatif atau psikomotor, kemampuan memecahkan

masalah, cara mendiskusikan isu kontroversial, dan cara membentuk kebiasaan baru. Hukum belajar berisi ketentuan tentang cara orang belajar dan kondisi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hukum belajar ini berisikan 8 unsur pokok, yaitu (1) keinginan belajar; (2) pengertian terhadap tugas; (3) hukum latihan; (4) hukum akibat; (5) hukum asosiasi; (6) minat, keuletan, dan intensitas; (7) ketetapan hati; serta (8) pengetahuan akan keberhasilan dan kegagalan.

Langkah-langkah penyiapan untuk membuat media pembelajaran bagi orang dewasa tidak berbeda dengan penyiapan pembelajaran pada umumnya, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Prinsip pemilihan media sesuai dengan apa yang disampaikan (Hendriyani et al., 2018) menyatakan beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk memilih media pembelajaran, antara lain (1) sebelum memilih media pembelajaran, tutor harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang disusun secara serasi dalam proses belajar mengajar akan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. (2) Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas belajar siswa, bukan karena kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan. (3) Pemilihan media hendaknya memperhatikan syarat-syarat (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) ketersediaan bahan media, (c) biaya pengadaan, dan (d) kualitas atau mutu teknik.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Tutorial berbantuan Video bagi Instruktur di LKP Dina" akan dilakukan pada tanggal 13-15 Oktober 2022. PKM ini akan dilakukan oleh 3 orang dosen, 5 orang mahasiswa dan 10 instruktur. Walaupun pada masa pandemi, PKM ini dilakukan secara luring di LKP Dina dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

PkM ini diawali dengan proses observasi ke lapangan, dalam hal ini tim PkM melakukan koordinasi awal dengan pengurus LKP Dina, untuk menjangkau kebutuhan para instruktur. Setelah melakukan observasi, tim melakukan FGD dengan pemilik dan beberapa instruktur berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan LKP dalam hal

pembelajaran dalam hal ini yang berkaitan dengan pelatihan media pembelajaran. Sehingga dirumuskan Media Pembelajaran Berbasis Tutorial berbantuan Video sebagai alternatif untuk media pembelajaran dikelas. PKM yang rencananya akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut ini mendapat dukungan penuh dari pemilik selaku mitra.

Hari pertama tanggal 15 Oktober, acara akan dibuka oleh pemilik. Kemudian sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan dari narasumber PKM mengenai Media Pembelajaran Berbasis Tutorial berbantuan Video secara konseptual, aktifitas hari pertama ditutup dengan makan siang bersama serta doa yang dipimpin oleh salah seorang mahasiswa. Hari kedua tanggal 16 Oktober akan dilanjutkan dengan sosialisasi bagaimana pengotimalan sarana dan prasarana yang mendukung pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta kursus, kemudian hari terakhir praktek membuat video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dina yang terletak di Jalan Nusantara, Pancoran Mas Depok ini tergolong lembaga yang telah berpengalaman di bidangnya. Sejak tahun 1977, lembaga ini sudah berdiri, yang pada mulanya hanya kursus tata rambut atau salon, di bilangan Roxy, Jakarta Pusat. Baru pada tahun 1979, Hj. Herawati pemilik LKP Dina, pindah ke Kota Depok, dan berdirilah LKP Dina, serta lebih serius menangani pendidikan non formal, yakni kursus tata rambut, tata rias pengantin, tata kecantikan kulit, tata boga, hantaran dan merangkai bunga. LKP Dina merupakan mitra dari Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja Kota Depok, dalam hal memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Depok, agar punya ketrampilan. Kini terdapat 7 kursus yang ditawarkan oleh LKP Dina, yaitu: Tata Rias Pengantin, Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, Tata Boga, Hantaran, Merangkai Bunga.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dina adalah sebuah lembaga yang hadir ditengah-tengah masyarakat untuk membantu mengurangi beban dari pemerintah maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan keterampilan, khususnya dalam bidang Tata kecantikan. Kursus sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang telah terlatih dapat berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada umumnya keberadaan kursus diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, dimana masyarakat dapat

memperoleh pendidikan yang dapat mengubah kepribadian tak hanya dengan adanya kursus masyarakat dapat mengubah kehidupan baik dari segi ekonomi. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dina sebagai sebuah wadah dimana peserta didiknya ditempa untuk terampil tidak hanya dalam Tata Kecantikan, tetapi juga dalam hal tata rias yang lain. Dalam kursus biasanya kegiatan yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didik adalah dengan mengenalkan materi-materi yang akan dibahas selama satu tingkat/level.

Setelah itu peserta didik akan diberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan alat-alat kecantikan, bagaimana memilih kosmetik yang bagus untuk dijadikan riasan, bagaimana cara memblended riasan dan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, terdapat masalah yang dimana tutor tidak memahami bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan. Selain itu, kenyamanan suasana kelompok belajar, fasilitas belajar, tutor yang belum memenuhi standarisasi kompetensi tutor dalam mengajar dan sebagainya. Kompetensi tutor dalam mengajar juga merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan media pembelajaran berbasis tutorial kepada para instruktur yang menjadi tutor di LKP Dina pada 7 program kursus yang ditawarkan disana. Media pembelajaran berbasis tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. (Utomo & Ratnawati, 2018) mengatakan bahwa tutorial didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, penggunaan mikro komputer untuk tutorial pembelajaran.

Karakteristik video tutorial memiliki karakteristik sebagai berikut; (1) Sebuah presentasi isi, biasanya dengan contoh, sering dipecahkan menjadi modul atau bagian terpisah. (2) Beberapa metode peninjauan yang memperkuat atau tes pemahaman tentang konten dalam modul atau bagian yang terkait. (3) Sebuah transisi ke modul tambahan atau bagian yang dibangun berdasarkan pada petunjuk yang sudah disediakan. Tutorial dapat liner atau bercabang. Ada dua jenis bentuk video tutorial yaitu Flim tutorial yang siswa tonton, dan tutorial interaktif di mana siswa mengikuti petunjuk dilayar (dan dalam beberapa kasus instruksi menonton film pendek), dimana siswa melakukan latihan tutorial dan mendapatkan umpan balik tergantung pada tindakan siswa (Muttaqin & Faishol, 2018) (Nugroho et al., 2022).

Berangkat dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Petunjuk berarti memberikan informasi tentang cara belajar secara efisien dan efektif (Puspito et al., 2021) (Darlis, 2017). Arahan berarti mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan-masing-masing. Motivasi berarti menggerakkan kegiatan siswa dalam mempelajari materi, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti penilaian. Bimbingan berarti membantu siswa memecahkan masalah-masalah belajar.

Berdasarkan uraian diatas tim akan melakukan pelatihan media pembelajaran berbasis tutorial berbantuan video kepada para instruktur yang menjadi tutor di LKP Dina pada 7 program kursus.

KESIMPULAN

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dina yang terletak di Jalan Nusantara, Pancoran Mas Depok ini tergolong lembaga yang telah berpengalaman di bidangnya. Sejak tahun 1977, lembaga ini sudah berdiri, yang pada mulanya hanya kursus tata rambut atau salon, di bilangan Roxy, Jakarta Pusat. Pada tahun 1979, Hj. Herawati pemilik LKP Dina, pindah ke Kota Depok, dan berdirilah LKP Dina, serta lebih serius menangani pendidikan non formal, yakni kursus tata rambut, tata rias pengantin, tata kecantikan kulit, tata boga, hantaran dan merangkai bunga. Lembaga ini merupakan mitra dari Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja Kota Depok, dalam hal memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat Depok, agar punya keterampilan. Banyak nya program kursus yang disediakan oleh LKP ini, maka mereka juga membutuhkan instruktur yang kompeten dibidangnya. Hal ini yang melatarbelangi kegiatan PkM ini, PkM akan dilakukan oleh 3 orang dosen dan melibatkan 5 orang mahasiswa. Kegiatan ini akan berlangsung selama 3 hari pada tanggal 13-15 Oktober 2022. Kegiatan ini akan dimulai dengan melakukan observasi mengenai kebutuhan instruktur dalam memberikan materi kursus. Setelah melakukan observasi ditemukan bahwa sebagian besar instruktur menggunakan kegiatan yang sederhana dalam memberikan materi kursus. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan bagaimana menerapkan media pembelajaran berbasis *Tutorial* pada program kursus LKP Dina

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Anwar, Noer Hidayah, M. A. H. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Darlis, A. (2017). Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 91–93.
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <http://tip.ppj.unp.ac.id>
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90. http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235
- Nugroho, A. P., Syahri, B., Aziz, A., & Rifelino, R. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Teknik Otomasi Industri Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 4(2), 59–64. <https://doi.org/10.24036/vomek.v4i2.355>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/88/61>
- Riyanto, A., & Yunani, E. (2020). the Effectiveness of Video As a Tutorial Learning Media in Muhadhoroh Subject. *Akademika*, 9(02), 73–80. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1088>
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>

Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>



Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Puisi dalam Memahami Pesan Moral

I Aeni Muharromah¹, Yunita^{2*}, Lida Holida³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

aenimurromah@gmail.com

ABSTRACT

One function of poetry is to convey ideas to readers or audiences. Communicating messages in poetry is not easy, it requires special skills. Adolescents need a place to express ideas, ideas or other information, one of which is through poetry. The goal is to build and improve communication through poetry by training students to understand and communicate their ideas, thoughts and expressions through an alternative form of communication, namely poetry. The methodology used is strengthened by an approach that leads to efforts to increase student self-confidence and minimize feelings of embarrassment when appearing in public. This approach will be realized in brainstorming, sharing and best practice. conducted at SMK Tunas Media Depok. The best practice approach is expected to be able to encourage students to take positive things from examples of how someone writes poetry and understand poetry well, then combine and apply it with what they get from brainstorming, sharing and the method of poetry provided.

Keywords: Poetry, Language, communication, expression

ABTRAK

Salah satu fungsi Puisi adalah menyampaikan ide/gagasan pada para pembaca atau audiennya. Mengkomunikasikan pesan dalam puisi tidaklah mudah butuh kemampuan khusus. Usia remaja butuh wadah dalam mengekspresikan gagasan, ide atau informasi lainnya salah satunya adalah melalui puisi. Tujuannya membangun dan meningkatkan komunikasi melalui puisi dengan melatih siswa memahami dan mengkomunikasikan ide, gagasan dan ekspresi mereka melalui bentuk komunikasi alternatif yaitu puisi. Metodologi yang dilakukan dikuatkan dengan pendekatan yang mengarah pada upaya peningkatan kepercayaan diri pelajar dan meminimalisir perasaan malu ketika tampil di hadapan publik. Pendekatan ini akan diwujudkan dalam *brainstorming*, *sharing* dan *best practice*. dilakukan di SMK Tunas Media Depok. Pendekatan *best practice* diharapkan mampu mendorong siswa mengambil hal positif dari contoh bagaimana seseorang berpuisi dan memahami puisi dengan baik kemudian mengkombinasikan dan mengaplikasikannya dengan apa yang mereka peroleh dari *brainstorming*, *sharing* dan metode berpuisi yang diberikan.

Kata kunci: Puisi, Bahasa, komunikasi, ekspresi.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya Fungsi bahasa adalah kebermaknaan dan merupakan alat bagi manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Agar menjadi bermakna dan dapat menjadi alat komunikasi tersebut, seseorang harus mampu menguasai bagaimana cara menyampaikan maupun merespondnya. Dalam merespon tuntutan ini kurikulum bahasa di Indonesia baik itu bahasa Indonesia bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya dirancang untuk menjadi alat komunikasi sehingga diharapkan pada akhirnya siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam menyuarakan perasaan, ide dan gagasan mereka.. Namun pada kenyataannya ketika diimplementasikan di dalam kelas terjadi ketimpangan pembelajaran di antara 4 keterampilan tersebut. Banyak guru yang lebih menekankan pada bicara dan menulis serta tata bahasanya tanpa didukung bagaimana cara penyampainnya sehingga fungsi kebermaknaan dan fungsi komunikasi dalam berbahasa sulit tercapai. Padahal Bahasa dan arti serta pesan yang terkandung di dalamnya untuk sampai kepada pendengar tidak bisa “asal bicara”, sebagaimana yang diungkapkan Sorensen dkk (2019):

“Language and its meaning can not to be straight forward”. Hal ini menyiratkan bahwa pesan ketika berbahasa atau mengkomunikasikan ide atau gagasan ataupun mengekspresikan perasaan tidak bisa langsung begitu saja tanpa memperhatikan dikisi pada konteks kalimat ataupun latarbelakang si lawan bicara. Pesan akan sampai kepada lawan bicara ataupun pendengar ataupun pembaca yang menjadi target (lawan tutur) apabila kita memperhatikan unsur unsur bahasa searti pemilihan kata yang sesuai dengan konteks kalimat dan latarbelakang si lawan tutur. Dengan kata lain, bersuara atau berkomunikasi lebih mangarah pada cara menyampaikan pesan dan cara menerima yang tidak bisa lepas dari unsur unsur bahasa (Abdikarimova, et al., 2021). Ketika hal tersebut terabaikan, tidak heran kesalahpahaman sering terjadi sehingga menimbulkan hal-hal negatif, salah satunya hal yang sering terjadi di kalangan remaja di Indonesia, seperti kasus-kasus perkelahian atau tauran yang hanya berawal dari sepele; “kesalahpahaman komunikasi” imbas dari abai terhadap unsur berbahasa.

Masalah lain yang terlihat di dalam kelas di Indonesia, siswa masih malu untuk bertanya ataupun menyuarakan ide/gagasan serta mengekspresikan isi kepala mereka. Ada paradigma yang berkembang di Indonesia bahwa bertanya adalah sesuatu yang memalukan. Padahal bertanya merupakan bentuk kepekaan dan kegundahan seseorang terhadap masalah masalah di sekitar mereka, dan mengekspresikan ide/gagasan merupakan

respons dalam menjawab kepekaan mereka terhadap masalah tersebut. Tidak heran, banyak siswa Indonesia bersikap statis disaat pembelajaran alias menerima begitu saja apa yang diajarkan oleh guru tanpa mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Hasil PISA 2015 menyatakan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-enam dari bawah terkait dengan literasi yang mempengaruhi kekritisn berpikir siswa. Tentu saja hal ini seolah menyiratkan bahwa kekritisn siswa Indonesia masih dipertanyakan. Padahal sering kita dapati di kelas, siswa sudah meyakini apa yang mereka belum mengerti ataupun apa yang mereka yakini terhadap suatu masalah. Merekapun sadar ketidakmengertian mereka harus ditanyakan, ataupun keyakinan mereka harus diungkapkan. Akan tetapi pada akhirnya baik itu pertanyaan ataupun ide maupun ekspresi dan perasaan urung diungkapkan. Bertanya ataupun mengekspresikan ide/perasaan memang terlihat sepele tetapi ternyata sulit. Untuk bertanya ataupun mengungkapkan ide bukan hanya memerlukan kepekaan terhadap suatu permasalahan tetapi memerlukan cara dalam mengkomunikasikannya terhadap orang lain yaitu melalui bahasa komunikasi.

Literasi yang rendah dan kurangnya wadah penyaluran emosi ataupun ekspresi remaja disinyalir menjadi penyebab tauran tersebut. Kendala lain yang dihadapi SMK ini masih rendahnya literasi siswa dalam bertanya, mengungkapkan ide maupun mengekspresikan perasaan maupun pandangan mereka baik pada mata pelajaran ataupun terhadap hal hal yang ada disekitar mereka. Di sisi lain, remaja juga harus bergelut beradaptasi di era globalisasi yang harus menjadi bagian yang tak terelakan dalam perjalanan hidup mereka, karena kehidupan di era global merupakan kehidupan yang kompetitif menuntun manusia untuk terus beradaptasi dalam segala aspek kehidupan. Bagaimana mereka akan beradaptasi di era global kalau bertanya saja enggan. Padahal bertanya merupakan bentuk konfirmasi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Bagaimana mereka bisa beradaptasi bila pelepasan emosi dan ekspresi jiwa mereka tidak terakomodir dalam hal yang positif. Tentunya hanya sumber daya manusia yang handal yang tidak hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan khusus tetapi juga berkarakter; berahlak mulia dan mampu bersaing yang hanya bisa bertahan dalam era Global ini. SMK Tunas mandiri mencoba hadir menjawab tantangan tersebut. SMK yang dikepalai oleh Roni Madropi, S. Pd. M. Pd ini memiliki siswa sekitar 300 siswa yang terbagi dalam 3 program keahlian; Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak dan otomatisasi tata kelola perkantoran. Semangat pendidikan kejuruan “SMK Pasti Bisa” dan moto SMK Tunas Mandiri “Pasti

Bisa Luar Biasa” menuntut SMK Tunas Mandiri wajib mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter, watak dan kepribadian siswanya untuk bisa mencapai cita-cita, visi dan misi tersebut. Tentunya dalam mewujudkannya dibutuhkan ‘soft skill’ yang mengarahkan siswa pada karakter yang diharapkan. Salah satunya pengajaran bahasa yang dijiwai oleh pendidikan karakter. Belajar berbahasa yang tidak hanya terfokus pada kata tetapi juga mencakup bagaimana cara menyampaikan pesan dan cara menerima pesan dengan cara yang tentunya tidak menjadi momok bagi si pembelajar dalam mengungkapkannya maupun dalam menerimanya. Bahasa yang para siswa pelajari harus mampu menjadi bahasa komunikasi atau bahasa yang bisa menjembatani mereka ketika mengkomunikasikan isi pikiran mereka dan merespon isi pikiran orang lain yang orang lain ungkapkan kepada mereka tanpa dibatasi oleh kemampuan verbal siswa yang selama ini menjadi beban atau momok bagi mereka sehingga mereka enggan untuk mengekspresikannya ataupun mengungkapkannya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Pariks et al (2014) yang menyebutkan:

“Language is productive in the sense that there is an infinite number of words and phrases. There is no limit to a language’s vocabulary, as new words are introducing daily. Words are not the only things we need to communicate, although they are closely related to verbal and nonverbal. Symbols in terms of how we make the meaning of language.

Yang berarti bahwa Bahasa merupakan hal yang produktif dalam tidak terbatas padakata dan frasa. Tidak ada batasan untuk kosakata suatu bahasa, karena akan ada kata-kata baru datang setiap hari nya. Kata-kata bukan satu-satunya hal yang kita butuhkan untuk berkomunikasi. Simbol yang didalamnya termasuk diksi pun termasuk didalamnya selama bagaimana kita membuat makna dalam bahasa tersebut. Karena pada akhirnya tujuan berbahasa itu sendiri adalah komunikasi, sedangkan keterampilan komunikasi yang baik adalah mengakomodir kepercayaan diri dankontrol hidup dari si komunikan dengan cara merepresentasikan pengetahuan mereka, mengkonseptualisasikan, mengatur dan menyajikan ide-ide, argumen, pertanyaan dalam kegundahan dan ekspresi kemarahan ataupun kritik mereka.

METODE

Pelaksanaan PKM diselenggarakan pada bulan November tanggal 17 hingga 18, bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Media kelas 11, 2 kelas parallel berjumlah 54. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di SMK Tunas Mandiri dilakukan melalui workshop Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Puisi dalam Memahami Pesan Moral. Pelatihan dilakukan secara interaktif, melalui pendekatan dengan pendampingan, pelatihan memahami dengan beberapa model, proses memahami/mengapresiasi puisi dan belajar mengekspresikan ide dan gagasan sendiri. Beberapa tahapan sebelum pelaksanaan melalui beberapa tahapan seperti Observasi, wawancara, penyusunan Lesson Plans, Proposal dan kegiatan di lapangan, evaluasi, dan pelaporan. Dengan menggunakan tehnik observasi dan wawancara dan juga tinjauan pustaka. Kegiatan ini melibatkan 3 dosen Sastra Inggris UNPAM dan 5 Mahasiswa UNPAM semester 8. Target sasaran PKM ini adalah Siswa Kelas XI sebanyak 54. Tahapan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dalam memahami pesan moral dalam karya puisi sebagai berikut:

Memberikan teori majas, gaya bahasa, pemahaman dan pemilihan kata dalam mengekspresikan gagasan, menelusur makna konotatif sehingga dapat memahami makna yang tersurat dan yang tersirat. Disamping itu diberikan pengetahuan bagaimana memahami karya puisi dengan mengetahui unsur elemen instrinsik puisi. Dalam kegiatan workshop ini diberikan beberapa studi kasus proses pemahaman melalui puisi berjudul *Jas Anti Korupsi* (antologi puisi), *Aku Ingin* (Sapardi Djoko Damono), dan *Untukmu* (Fiersa Besari). Dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik kuesioner dan wawancara tulisan dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan

Pada pendampingan ini dilakukan brainstorming untuk membuka mindset siswa akan pentingnya mengungkapkan ide, gagasan, pertanyaan, kemarahan, pertanyaan dalam bentuk kegundahan dan kritik . Siswa dimotivasi untuk tidak terfokus pada tata Bahasa dulu, karena akan memunculkan stigma berkomunikasi lewat puisi itu sulit. Siswa dimotivasi bahwa yang terpenting dalam mempelajari Puisi adalah ungkapkan dulu isi pikiran siswa baru memilah kata sehingga indah dan menggugah. Siswa diyakinkan bahwa

apabila kebiasaan ini dilakukan maka lambat laun mereka akan menemukan sendiri cara berpuisi yang baik dan benar. Terkait stereotype bersuara itu “sok sok an”, atau bertanya itu “malu-maluin”, siswa akan ditanamkan pemahaman bahwa saat ini eranya sudah terbalik justru orang yang tidak mau bersuara atau tidak bertanya yang “malu- maluin”. Selain itu sharing pengalaman yang menginspirasi dari kakak kakak mahasiswa terkait pengalaman menghalau rasa malu dan takut ketika bersuara dalam puisi juga akan dilakukan pada tahap ini untuk mendorong kepercayaan diri siswa melau penanaman pemahaman bahwa “salah adalah bagian dari belajar, dan malu adalah ketika tidak mau belajar”.

Pelatihan Memahami Puisi

Dalam sesi ini dilakukan penerapan Penjiwaan Puisi dan Penulisan Puisi yang mengarah baik langsung ke keterampilan menulisnya, membacanya atau pun mengartikannya yang padaakhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang mengarah pada komunikasi komunikasi alternatif dan peningkatan kemampuan kosa kata khususnya kreativitas memilah kata. Pelatihan tersebut tersebut diantaranya sebagai berikut:

Mengkomunikasikan/ Mengartikan Puisi

Dalam sesi ini, tim PKM akan menyuguhkan tiga karya sastra puisi yang akan ditelaah dan dibedah bersama terkait arti, pesan dan pemilihan dari si penulis. Tujuan sesi ini untuk melatih dan memberikan contoh kepada siswa bagaimana mengungkapkan kegundahan mereka dalam bentuk pertanyaan di puisi ataupun mengekspresikan ide, gagasan, kritik maupun perasaan. Mengekspresikan ide gagasan melalui Sebuah Bentuk Puisi. Dalam sesi ini, tim PKM akan melatih siswa mengungkapkan isi hati mereka ke dalam puisi baik bertanya dalam kegundahan, kritik, ekspresi, ide ataupun pandangan. Bagaimana siswa mengkomunikasikannya, ini untuk melatih siswa bagaimana mengungkapkan kegundahan mereka dalam bentuk pertanyaan di puisi ataupun mengekspresikan ide, gagasan, kritik maupun perasaan. Dan sekaligus dibagian ini siswa praktek langsung dalam menulis puisi. Materi memahami majas dalam puisi diberikan secara teori. Pemilihan kata dan diksi untuk memahami makna yang tersurat dan dan yang tersirat. Menginterpretasikan majas dan perumpamaan atau metapor dalam sebuah puisi memiliki makna yang sangat dalam dan luas.

Membaca Puisi

Dalam sesi ini, tim PKM melatih siswa cara membacakan puisi mereka terkait isi hati, pertanyaan dalam kegundahan, kritik, ekspresi, ide ataupun pandangan. Tujuan sesi ini untuk melatih bagaimana mengekspresikan secara verbal terkait kegundahan mereka dalam bentuk pertanyaan di puisi ataupun mengekspresikan ide, gagasan, kritik maupun perasaan. Dan sekaligus dibagian ini siswa praktek langsung dalam membaca puisi. Dalam sesi ini ditekankan mengesampingkan rasa malu tentunya konsekwensi ditertawakan ketika salah akan menjadi hal yang biasa dan bukan menjadi beban lagi karena dilakukan dalam suasana menyenangkan dan nyaman. Dari proses ini diharapkan selain siswa terpacu untuk bersuara juga menjadi terbiasa menghilangkan rasa cemas dan khawatir siswa ketika melakukan kesalahan sehingga siswa menjadi terbiasa dan tidak takut bersuara.

Berkarya

Pada tahap ini, siswa kembali diarahkan menulis puisi sendiri, menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Tim PKM memberikan beberapa teori majas bahasa dalam mengungkapkan gagasan seperti hiperbola, personifikasi, dan dan membacaknya secara langsung. Puisi yang terpilih akan diberikan hadiah oleh tim PKM. Di sesi ini juga siswa diberikan arahan bagaimana siswa mengirimkan hasil karyanya melalui koran, majalah ataupun media sosial sehingga bisa menjadi penghasilan bagi mereka. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitasnya dalam berpuisi selain membudayakan bersuara dikalangan siswa.

Harapan luaran dari kegiatan ini adalah Meningkatkan kreativitas, meningkatkan elemen komunikasi dalam memahami pesan moral yang disampaikan dalam puisi tersebut. Meningkatkan kemampuan pemilihan kata atau diksi ketika mengekspresikan gagasan. Siswa dilatih dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam karya sastra yang autentik dan imajinatif. Keterampilan dalam menyusun kata, gaya bahasa, serta rima yang tepat dan indah. Secara tidak langsung, siswa dibimbing berlatih untuk merangkai kata-kata yang puitis namun tetap singkat dan sarat makna. Meningkatkan daya imajinasi dalam pelepasan emosi dan perasaan negatif dalam diri melalui cara yang positif, maupun imajinasi-imajinasi positif. Menambah keberanian dalam menyuarakan pendapat siswa. Menulis puisi merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, kritik, kemarahan, hingga nasihat akan berbagai aspek kehidupan di sekitar Anda. Seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Hal ini mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dan

empati terhadap lingkungan. Menuangkan pemikiran dan perasaan siswa terhadap kehidupan ke dalam puisi juga memperteguh sisi kemanusiaan. Hal ini menjadi motivasi terkuat dalam diri siswa untuk berani menyuarakan kebenaran. Meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya, menulis puisi merupakan pekerjaan akal dan hati. Hal ini yang menjadikan setiap puisi unik dan indah. Berkarya berarti memberdayakan pikiran, perasaan, dan kemampuan menjadi sesuatu yang memiliki dampak atau makna bahkan nilai ekonomi.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan PKM dan fakta yang didapat selanjutnya dilakukan pendekatan untuk menghasilkan data yang lebih dalam dengan melakukan kuesioner melalui google form. Disimpulkan bahwa kegiatan komunikasi puitis dirasakan bermanfaat bagi para siswa di lingkungan SMK Tunas Medika berdasarkan fakta dan kuesioner. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru pendamping untuk melihat fakta dan korelasi terhadap daya imajinasi dan bersastra. PKM UNPAM menawarkan solusi bagi kendala yang dihadapi sekolah tersebut dari segi pendekatan pembelajaran berbahasa khususnya kemampuan berkomunikasi alternatif melalui komunikasi puitis melalui puisi. Tujuan pelatihan membangun komunikasi puitis lewat puisi ini adalah untuk melatih siswa mengkomunikasikan ide, gagasan dan ekspresi mereka melalui bentuk komunikasi alternatif.

Selain itu diharapkan melalui pelatihan ini, siswa dapat berkarya menggunakan ekspresi dan imajinasi mereka melalui puisi. Solusi yang ditawarkan PKM unpam ini akan dikuatkan dengan pendekatan yang mengarah pada upaya peningkatan kepercayaan diri pelajar dan meminimalisir perasaan malu ketika tampil di hadapan publik. Pendekatan ini akan diwujudkan dalam brainstorming, sharing dan best practice. Pendekatan brainstorming diharapkan mampu membuka mindset bahwa Ide dan gagasan tidak akan terwujud menjadi sesuatu yang besar apabila tidak dikomunikasikan terhadap orang lain, dan untuk mengkomunikasikannya banyak sekali cara ataupun alternatif untuk menuangkannya, salah satunya melalui puisi. Pendekatan sharing atau berbagi pengalaman yang menginspirasi diharapkan bisa menumbuhkan motivasi siswa untuk terus menggali kemampuan bahasa siswa dalam mengkomunikasikan ide dan imajinasi mereka melalui syair puisi.

Adapun pendekatan best practice diharapkan mampu mendorong siswa mengambil hal positif dari contoh bagaimana seseorang berpuisi dan memahami puisi dengan baik kemudian mengkombinasikan dan mengaplikasikannya dengan apa yang mereka peroleh dari brainstorming, sharing dan metode berpuisi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdikarimova, M., Tashieva, N., & Abdullaeva, Z. (2021). Developing Students Verbal Communication Skills and Speech Etiquette in English Language Teaching. *Open Journal of Modern Linguistics*, 11(1), 83-89.
- Emanuel, R. (2011). Critical concerns for oral communication education in Alabama and beyond. *Education Research International*, 2011.
- Mahayana, M. S. (2006). *Bermain dengan cerpen: apresiasi dan kritik cerpen Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Munjin, M. (2008). Puisi Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(3), 493-505.
- Muzaki, F. I. (2018). Penggunaan Intranet–Chat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbalas Puisi Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku Brutal. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- Parikh, S. P., Esposito, J. M., & Searock, J. (2014). The role of verbal and nonverbal communication in a two-person, cooperative manipulation task. *Advances in Human- Computer Interaction*, 2014.
- Sørensen, M. P., Young, M., & Pedersen, P. B. (2019). Lost in transition? On the migration to English language research publications. In *The responsible university* (pp. 87-114). Palgrave Macmillan, Cham.
- Wahyu Mulyani, (2014). Puisi Sebagai Media Komunikasi. *Jendela Sastra, Media Online*